

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN ETOS BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MAN 1 MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

ANJARNI KUMALA KHOTIM

NIM. 211217003

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Anjani Kumala Khotim

NIM : 211217003

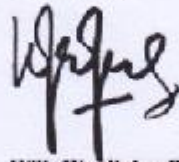
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Willis Werdiningsih, M.Pd.I

NIDN. 2021048902

Tanggal 5 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.

NIP. 198004042009011012

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anjarni Kumala Khotim
 NIM : 211217013
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di
 MAN 1 Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 1 November 2021

Ponorogo, 1 November 2021

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. MOH. MUNIR, Lc., M.Ag.

068807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji I : Dr. Ab. Musyafir' Fathoni, M.Pd.I

Penguji II : Willis Werdiningsih, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

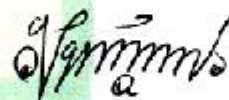
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anjarni Kumala Khotim
NIM : 211217003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 November 2021



Anjarni Kumala Khotim



IAIN
PONOROGO

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANJARNI KUMALA KHOTIM

NIM : 211217003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Anjarni Kumala Khotim
NIM. 211217003

P O N O R O G O

ABSTRAK

Khotim, Anjarni Kumala. 2021. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Etos Belajar

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berhubungan dengan peserta didik di sekolah/madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan dari mereka masuk sekolah/madrasah sampai dengan lulus dari sekolah/madrasah tersebut. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah menunjang keberlangsungan pembelajaran sehingga hasil akhirnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kesiswaan melakukan banyak hal yaitu dengan mengadakan pembinaan terhadap peserta didik. Adapun pembinaan dilakukan untuk mendorong peserta didik berkarya dan terampil dalam berbagai macam bidang baik itu akademik maupun non akademik. Untuk mengajak peserta didik agar bisa berkarya dan terampil maka diperlukan etos belajar. Etos belajar adalah kemauan peserta didik yang dicerminkan dalam tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan etos belajar dibutuhkan adanya pelaksanaan program salah satunya melalui kegiatan kesiswaan. MAN 1 Madiun merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan kesiswaan di antaranya yakni program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz.

Berdasarkan uraian singkat di atas, peneliti bermaksud akan mengadakan penelitian dengan tujuan penelitian: (1) Untuk menjelaskan manajemen kesiswaan sebagai upaya peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun; (2) Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun; (3) Untuk menjelaskan dampak manajemen kesiswaan terhadap peningkatan etos belajar siswa di MAN 1 Madiun.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, yang mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui fenomena apa yang terjadi, sesuai rumusan masalah yang sudah disusun. Dalam pengumpulan data peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Narasumber utama penelitian ini adalah dari pihak kesiswaan dan kepala madrasah.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan sebagai berikut: 1) Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar meliputi kegiatan perencanaan yang dimulai dari penggalian rencana dari pembina yang diteruskan kepada pemangku untuk dikaji dan terakhir menjadi program kegiatan kesiswaan, pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah rencana dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah ada dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program selesai. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program maka madrasah menetapkan indikator-indikator yaitu meliputi keikutsertaan mengikuti lomba, prestasi yang diraih serta lulusan masuk keperguruan tinggi negeri maupun swasta; 2) Faktor pendukung keberhasilan manajemen kesiswaan meliputi adanya motivasi, pendanaan yang mencukupi dan kerja sama antar pihak sedangkan faktor penghambat manajemen kesiswaan meliputi waktu yang bertabrakan dengan jam pelajaran; 3) Dampak yang peroleh dari peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun yaitu membantu kesiswaan mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu mengirimkan delegasi madrasah untuk mengikuti perlombaan baik itu akademik maupun non akademik serta membantu kegiatan penerimaan peserta didik baru, kemudian menciptakan peserta didik yang aktif baik itu di kelas maupun di luar kelas, peserta didik memiliki ciri khas yang tidak dimiliki sekolah lain, nama baik madrasah semakin bagus di lingkungan luar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berhubungan dengan peserta didik di sekolah atau madrasah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan dari mereka masuk sekolah/madrasah sampai dengan lulus dari sekolah/madrasah tersebut. Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik agar dapat berjalan lancar, tertib serta teratur sehingga bisa mencapai tujuan sekolah/madrasah dan tujuan pendidikan nasional. Manajemen kesiswaan tidak hanya sebagai pencatat data peserta didik atau siswa, tetapi sebagai komponen yang secara operasional berupaya membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah/madrasah.¹

Secara umum siswa di Indonesia memiliki tingkat etos belajar yang rendah yang dibuktikan dengan seringkali belajar kurang fokus, sering mengobrol sendiri, hasil belajar yang kurang bagus, dan sebagainya. Dalam artikel penelitian milik Benedikta, Yuline, Sri Lestari yang berjudul Studi Kasus Peserta Didik yang Tidak Naik Kelas Dikelas Xb SMA Panca Bakti Pontianak. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang siswa yang tidak naik kelas sebanyak 2 semester dapat disebabkan dari berbagai faktor yaitu hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar dikelas), hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta, menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama,

¹ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 167-168.

mengganggu teman baik diluar maupun didalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran dan lainnya.²

Rendahnya etos belajar yang dimiliki membuat peserta didik kesulitan untuk mengembangkan minat, bakat serta meraih prestasi yang seharusnya bisa diraih peserta didik selama berada di madrasah. Oleh sebab itu, maka guru selaku pihak kesiswaan sendiri melakukan pembinaan kepada peserta didiknya. Pada dasarnya, pembinaan kesiswaan di sekolah/madrasah merupakan tanggung jawab semua pendidik dan tenaga kependidikan. Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang sering berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembinaan terhadap peserta didik merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong peserta didik untuk berkarya dan terampil dalam berbagai macam bidang baik itu akademik maupun non akademik. Untuk mewujudkannya, maka perlu dibentuknya suatu etos belajar yang baik sehingga dapat membantu peserta didik untuk menjalankan kegiatan belajar mereka selama di madrasah.

Etos sendiri mengandung pengertian beragam. Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yakni karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan diri sendiri.³ Sedangkan belajar memiliki makna proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif. Berangkat dari penjelasan etos dan belajar tersebut, maka etos belajar sendiri merupakan aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri sendiri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupannya untuk memperoleh berbagai pengalaman baru.⁴ Untuk melihat peningkatan etos belajar pada suatu lembaga pendidikan, maka perlu

² Benedikta, Yuline, Sri Lestari, "Studi Kasus Peserta Didik yang Tidak Naik Kelas Dikelas Xb SMA Panca Bakti Pontianak", FKIP Untan Pontianak.

³ S. Bayu Wahyono, Deni Hardianto dan Unik Ambarwati, "Etos Belajar Siswa Sekolah Di Daerah Pinggiran", Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 6, No 1 (Maret 2013), 31-32.

⁴ Sugeng Bayu Wahyono, Deni Hardianto, dan Estu Miyarso, "Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta," Kependidikan, Vol. 44 No. 1 (Mei 2014), 54.

menggunakan indikator etos belajar. Indikator tersebut berdasarkan karakteristik orang beretos belajar menurut Hunt ada 14 karakteristik yaitu sebagai berikut mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat daripada teman-temannya, memiliki latar belakang kemampuan yang luas, mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi yang relatif besar, Memiliki sejarah sukses akademik, penuh percaya diri, selalu hendak terlibat dalam tim baru untuk mengembangkan pengalaman, sering menjadi terbaik di kelasnya, senang menghadapi berbagai tantangan, sering berinteraksi dengan kelompoknya, menyampaikan pertanyaan yang kritis dan mendalam, menerima tanggung jawab, Selalu cenderung untuk menyelesaikan tugas secara tuntas, selalu memiliki konsep diri yang positif, Sering beramah-tamah dengan sesama.⁵

Berdasarkan hasil penjajagan awal di lapangan pada hari Senin 28 Desember 2020, ditemukan bahwa MAN 1 Madiun merupakan sekolah yang telah melaksanakan pembinaan peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa maupun siswi. Di antaranya yakni juara 1 lomba Futsal dalam rangka peringatan HAB Kemenag ke 73 tahun 2019, juara 3 Desain Poster Sekaresidenan Madiun tahun 2019, juara 1 lomba Perkusi Sekaresidenan Madiun tahun 2019, juara 3 Olimpiade Bahasa Arab Nasional ke-3 tahun 2019, juara 1 perlombaan MTQ pelajar tingkat kabupaten Madiun, juara 2 dalam lomba physton 2020 UNIPMA tingkat karisidenan, juara 1 perlombaan MSQ kategori perempuan tingkat kabupaten Madiun, meraih medali perunggu dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) online tingkat nasional tahun 2020. Seluruh perolehan prestasi tersebut diraih pada masa pandemi covid 19 ini.⁶

Di tengah masa pandemi MAN 1 Madiun terus berupaya untuk tetap melaksanakan kegiatan manajemen kesiswaan dengan baik dengan cara melakukan pembinaan terhadap peserta didik secara daring. Kegiatan tersebut dimulai dari pembinaan peserta didik kelas 10 yaitu pengenalan profil, lingkungan dan masyarakat di MAN 1 Madiun biasanya disebut

⁵ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 198.

⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/27-12/2020

Matsama atau masa ta'aruf madrasah. Kegiatan matsama dilakukan ketika peserta didik kelas 10 masuk ke madrasah. Kegiatan tersebut yang dilakukan secara *online* melalui video youtube milik OSIS MAN 1 Madiun. Pembinaan kelas 11 lebih kepada pendalaman program kelas masing-masing dan ekstrakurikuler seperti pergantian inti ekstra dari anggota lama ke baru, dan mengikuti *event-event* seperti lomba memperingati hari Kartini, lomba membuat ucapan selamat ulang tahun madrasah dilakukan secara *online*. Kegiatan tersebut terlaksana walaupun secara sederhana tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Dan untuk pembinaan kelas 12 lebih difokuskan pada pembelajaran intensif untuk menghadapi ujian madrasah dan ujian masuk perguruan tinggi. Dengan adanya pembinaan terhadap peserta didik MAN 1 Madiun, pihak kesiswaan bisa melaksanakan program mereka sampai akhir tahun 2020.⁷

Selain adanya kegiatan pembinaan, MAN 1 Madiun juga memiliki beberapa program unggulan yang dapat meningkatkan etos belajar peserta didik. Program-program tersebut terdiri dari kelas olimpiade, kelas keterampilan dan kelas tahfidz Al Qur'an. Program-program ini diikuti oleh semua peserta didik kelas peminatan MIPA, IPS dan keagamaan mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Kelas MIPA terdiri dari tiga kelas yaitu MIPA 1, 2 dan 3. Sedangkan kelas IPS terdiri dari tiga kelas yaitu IPS 1, 2, dan 3. Terakhir kelas keagamaan terdiri dari 1 kelas. Hal ini berlaku untuk kelas 10, 11 dan 12.

Kelas olimpiade merupakan kelas yang diperuntukkan bagi peserta didik agar dapat mengikuti perlombaan/olimpiade baik tingkat kabupaten, nasional maupun internasional terutama pada mata pelajaran sains. Kelas olimpiade diisi oleh peserta didik kelas MIPA 1 mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Dalam pelaksanaan kelas olimpiade, pihak sekolah menambahkan waktu pembinaan yang awalnya 4 jam menjadi 6 jam perminggu. Pemberian jam pembelajaran berlaku baik itu ketika ada perlombaan maupun tidak ada perlombaan. selain itu, MAN 1 Madiun bekerjasama dengan bimbel yang ada di kota Madiun seperti GO (Ganesha Operation) dan juga guru pembina SB (Semangat Berprestasi). Semangat

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/28-12/2020

berprestasi merupakan salah satu program yang dimiliki MAN 1 Madiun yang berisi kegiatan pembinaan pembelajaran bagi peserta didik yang ingin mengikuti perlombaan mapel selain mapel yang dimuat kelas olimpiade seperti mapel PAI, geografi, ekonomi dan lainnya. Kegiatan bimbel SB (Semangat Berprestasi) dilakukan diluar jam pembelajaran serta dapat diikuti oleh semua peserta didik program peminatan IPS dan keagamaan.

Selanjutnya ada kelas keterampilan, kelas ini terbagi menjadi tiga macam keterampilan yaitu keterampilan tata boga, keterampilan komputer dan keterampilan tata busana. Kelas ini diikuti oleh seluruh peserta didik seperti kelas MIPA 2, MIPA 3, IPS 1, IPS2, dan IPS 3 mulai kelas 10 sampai kelas 12. Pelaksanaan kelas keterampilan dilakukan tiga jam terakhir. Sedangkan untuk pembinaan dilakukan dua kali dalam seminggu.

Dan terakhir kelas tahfidz, kelas ini diperuntukkan untuk peserta didik agar bisa menghafalkan Al Qur'an. kelas tahfidz diisi peserta didik jurusan keagamaan. Dalam kelas tahfidz, sekolah membaginya menjadi dua yaitu kelas tahfidz intra dan ekstra. Yang membedakan dari dua kelas ini, kelas tahfidz intra diwajibkan untuk jurusan keagamaan sedangkan kelas tahfidz ekstra bisa diikuti oleh semua jurusan baik MIPA maupun IPS.

Selain program-program di atas, MAN 1 Madiun juga merupakan sekolah yang peduli lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat diketahui dari keberhasilan madrasah memperoleh predikat sekolah adiwiyata tingkat nasional.

Selain memiliki beberapa program di atas MAN 1 Madiun juga memiliki beberapa kegiatan yang tidak dapat ditemukan di sekolah lain, di antaranya yaitu kegiatan Jum'at keputrian. Jum'at keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik perempuan selama waktu sholat Jum'at berlangsung. Dalam kegiatan tersebut, para peserta didik melakukan doa dan membaca sholawat nabi bersama-sama, diskusi bersama berkaitan dengan ilmu fikih, mengadakan kegiatan pidato empat bahasa yang terdiri dari pidato berbahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa. Selain kegiatan tersebut ada juga Sabtu muhadasah atau menghafalkan beberapa percakapan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain

kegiatan ju'mat keputrian madrasah juga memiliki kegiatan isthigosah yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi, membaca al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta Sabtu bersih yaitu para peserta didik diajak untuk membersihkan lingkungan di sekitar kelas dan madrasah. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan oleh pihak kesiswaan untuk membantu menumbuhkan serta meningkatkan etos belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan, bahwa kegiatan-kegiatan yang diprogramkan untuk peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan etos belajar siswa.⁸

Keunggulan MAN 1 Madiun dibandingkan dengan sekolah/madrasah yang ada di sekitarnya yaitu peserta didik di MAN 1 Madiun itu memiliki prestasi yang berhasil diraih baik itu akademik maupun non akademik walaupun kondisi masih pandemi. Selain itu MAN 1 Madiun memiliki program unggulan yang menunjang peserta didik selama tiga tahun belajar di madrasah agar selalu berkarya setiap saat yaitu meliputi program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program kesiswaan dapat meningkatkan etos belajar. terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik di MAN 1 Madiun".

B. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian yang dilakukan, peneliti harus menetapkan fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan. Fokus penelitian sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian tersebut. Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memfokuskan terhadap upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik melalui program-program unggulan MAN 1 Madiun yang meliputi program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz mulai dari

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-3/2021

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang bertujuan untuk meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun?
3. Bagaimana dampak manajemen kesiswaan terhadap peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan manajemen kesiswaan terutama upaya peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.
3. Untuk menjelaskan dampak manajemen kesiswaan terhadap peningkatan etos belajar siswa di MAN 1 Madiun.

E. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan peneliti berikut:

1. Manfaat Teoritis
sebagai sumbangan keilmuan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.
2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan ilmu pengetahuan tambahan mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar siswa di MAN 1 Madiun.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik tentang peningkatan etos belajar melalui kesiswaan. Sehingga tenaga pendidik ada dapat maksimal mengimplementasikan kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyelesaian studi S1 di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang terkandung pada skripsi. Untuk mempermudah menyusun skripsi ini, maka dibagilah beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang sistematis.

Bab I pendahuluan. Pendahuluan berisi tinjauan masalah yang akan dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sistematika pembahasan.

Bab II telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini berisi kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka berfungsi untuk melihat acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV temuan penelitian. Pada bab ini berisi deskripsi data yaitu pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab V pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.

Bab VI Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan agar mempermudah pembaca dalam menggambarkan intisari, dan sebagai pelengkap peneliti akan mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dapat dijadikan pembandingan pada penelitian lebih lanjut, sehingga ilmu pengetahuan dengan tema ini dapat terus berkembang seiring perkembangan zaman. Penelitian yang akan peneliti lakukan di MAN 1 Madiun, terkait manajemen peserta didik sebelumnya sudah pernah dilakukan, diantaranya oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Rahman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma'arif Kalirego Lampung Tengah*. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan beberapa hasil penelitian yakni tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan MA Ma'arif kalirego Lampung Tengah. Tujuan penulis ingin mengetahui kesesuaian praktik manajemen kesiswaan dengan teori manajemen kesiswaan yang dipelajari penulis. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya beberapa praktik manajemen kesiswaan yang belum memenuhi teori ruang lingkup manajemen kesiswaan seperti seleksi peserta didik yang seharusnya ada menjadi ditiadakan karena suatu kondisi sekolah, serta pengelempokkan peserta didik harus berdasarkan minat dan bakat hanya bisa dilakukan dengan melihat nilai Ijazah/SKHU. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan dari penelitian pertama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implementasi manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian pertama yaitu lebih terhadap pelaksanaan kegiatan

manajemen kesiswaan mulai dari kegiatan perencanaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik.

Untuk penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen dari empat kegiatan dalam manajemen kesiswaan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun program yang ingin peneliti bahas yaitu program olimpiade, program keterampilan dan program tahfidz untuk meningkatkan etos belajar siswa. Sehingga penelitian ini akan memperluas kajian dalam implementasi manajemen peserta didik sekaligus menambah pengetahuan berkaitan dengan inovasi program untuk peningkatan etos belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'atur Rahmawati Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dalam *tesisnya* tahun 2019 yang berjudul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik Studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun*. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan beberapa hasil penelitian yakni penulis menjelaskan tentang usaha kesiswaan untuk meningkatkan keterampilan vokasional MAN 2 Kota Madiun yakni dengan mengadakan rekrutemen peserta didik, penempatan peserta didik sesuai dengan program keterampilan vokasional serta mengadakan pelatihan dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan vokasional. Hasil penelitian ini yaitu kesiswaan mengupayakan hal yang terbaik meningkatkan keterampilan vokasional melalui perekrutan peserta didik di MAN 2 Kota Madiun menggunakan *Active Recruit*, penempatan peserta didik melalui seleksi/tes serta pelatihan dan pengembangan keterampilan vokasional dengan model pembelajaran berbasis praktik dan dimbangi kerja sama dengan tempat pelatihan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaannya yaitu upaya

kesiswaan dalam peningkatan keterampilan vokasional di MAN 2 Kota Madiun. Dan untuk penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen dari empat kegiatan dalam manajemen kesiswaan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun program yang ingin peneliti bahas yaitu program olimpiade, program keterampilan dan program tahfidz untuk meningkatkan etos belajar siswa. Sehingga penelitian ini akan memperluas kajian dalam manajemen peserta didik sekaligus menambah pengetahuan berkaitan dengan inovasi program untuk peningkatan etos belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Ula Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam skripsinya tahun 2019 yang berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan*. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan beberapa hasil penelitian yakni penulis menjelaskan tentang upaya kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen kesiswaan bekerja sama dengan para penanggung jawab setiap kegiatan manajemen kesiswaan yang telah dibentuk. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas, persamaan dari penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai implementasi manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ketiga yaitu lebih terhadap upaya manajemen kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik. Untuk penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen dari empat kegiatan dalam manajemen kesiswaan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun program yang ingin peneliti bahas yaitu program olimpiade, program keterampilan dan program tahfidz untuk meningkatkan etos belajar siswa. Sehingga penelitian ini akan memperluas kajian dalam implementasi manajemen peserta didik sekaligus menambah pengetahuan berkaitan dengan inovasi program untuk peningkatan etos belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk memberi informasi tambah dari penelitian-penelitian sebelumnya terutama tentang upaya peningkatan etos belajar melalui program-program unggulan yang di miliki MAN 1 Madiun. Program tersebut yaitu program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “*The art of getting done through people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹ Dalam kamus ekonomi, *management* berarti pengelola, kadang-kadang ketatalaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.²

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.³

Pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 8.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 909.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),

lainnya secara fektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sebagai ilmu dimaksudkan bahwa manajemen dapat dipelajari dan menjadi salah satu cabang ilmu pengetahuan, dapat diterapkan untuk memecahkan persoalan-persoalan dalam perusahaan serta untuk mengambil keputusan oleh pimpinan atau manajer, sedangkan manajemen sebagai suatu seni adalah bahwa dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seorang pimpinan tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain yang ada di bawahnya.

Pengertian tersebut memberi pemahaman bahwa inti manajemen adalah mengelola sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia agar melakukan kerjasama melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu kegiatan manajemen identik dengan kegiatan saling membantu melaksanakan berbagai kegiatan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan.⁴ Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen ini, berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen.⁵

1) Fungsi *Planning*

Perencanaan atau *planning* adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu atau periode tertentu serta tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

2) Fungsi *Organizing*

⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Abad 21* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 89

⁶ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi, 2005), 64.

Gumur merumuskan *organizing* kedalam pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Ada tiga unsur *organizing* yaitu:⁷

- a) Pengenalan dan pengelompokan kerja
- b) Penentuan dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab
- c) Pengaturan hubungan kerja

Setelah adanya gambaran pengertian pengorganisasian sebagaimana telah diuraikan diatas, maka pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.⁸

3) Fungsi *Actuating*

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹³ Setelah rencana ditetapkan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan usaha benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan itu disebut “penggerakkan” (*actuating*).

4) Fungsi *Controlling*

Pengendalian dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan mengendalikan, pengekangan, pengawasan, atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha

⁷ Alex Gumur, *Manajemen Kerangka Pokok-Pokok* (Jakarta: Barata, 1975), 23.

⁸ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 32.

(kegiatan) dengan hasil pengawasan. Pengertian pengendalian menurut istilah adalah proses kegiatan pengendalian semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.⁹

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Fayol ada empat belas prinsip manajemen, di antaranya yaitu:¹⁰

- 1) Devinisi Kerja, yaitu peningkatan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output, dan menyederhanakan pelatihan kerja.
- 2) Otoritas, otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- 3) Disiplin, disiplin menyatakan secara tidak langsung patuh terhadap peraturan organisasi, kejelasan pernyataan persetujuan antara organisasi dan anggota sangat diperlukan, dan disiplin kelompok tergantung dengan kualitas kepemimpinan.
- 4) Kesatuan Komando, setiap anggota harus menerima perintah dari seorang atasannya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.
- 5) Kesatuan Arah, kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.
- 6) Subordinat Minat Individu, minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan, (mengutamakan kepentingan umum daripada individu).
- 7) Penggajian, kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota dan organisasinya.

⁹ Umi Athelia Kurniati, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Pustaka Raya, 2012), 40.

¹⁰ Husnaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 38.

- 8) Sentralisasi, manajer harus menguasai tanggung jawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses.
- 9) Rentang Kendali, merupakan rentang supervisor dari otoritas di atas ke bawahannya, garis otoritas harus jelas dan dipatuhi setiap waktu.
- 10) Perintah, manusia dan sumber daya material harus di koordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.
- 11) Pemerataan, keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diaspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.
- 12) Stabilitas Personal, kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajer mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.
- 13) Inisiatif, anggota harus didorong mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.
- 14) Semangat Tim, manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim, dan rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan anggotanya.

d. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur manajemen lebih dikenal dengan sebutan 6M + 1I, yaitu *man*, *money*, *material*, *machine*, *method*, *market* dan *information*. Setiap unsur tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Manajemen tidak dapat berjalan tanpa adanya ketujuh unsur tersebut. Ketujuh unsur tersebut adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) *Man* (manusia), dalam pendekatan ekonomi, sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain tanah, modal dan keterampilan. Pandangan yang menyamakan manusia dengan faktor-faktor produksi lainnya dianggap tidak

¹¹ Masram, Mu'ah, Manajemen Sumber Daya Manusia (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 77-79.

tepat baik dilihat dari konsepsi, filsafat, maupun moral. Manusia merupakan unsur manajemen yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

- 2) *Money* (uang), uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan hingga pengurusan perizinan pembangunan gedung kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menyisihkan sebagian kekayaannya untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan produksi. Dengan demikian, uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.
- 3) *Material* (bahan baku), perusahaan umumnya tidak menghasilkan sendiri bahan mentah yang dibutuhkan tersebut, melainkan membeli dari pihak lain. Untuk itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah dan aman. Di samping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.
- 4) *Machine* (mesin), mesin mulai memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri dengan ditemukannya mesin uap sehingga banyak pekerjaan manusia yang digantikan dengan mesin. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesin-mesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.
- 5) *Method* (metode), metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama. Bahkan sering terjadi, untuk memperoleh metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pimpinan perusahaan meminta bantuan ahli. Hal ini dilakukan

karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

- 6) *Market* (pasar), pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Jadi perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar suatu perusahaan (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar yang baik (juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 7) *Information* (informasi), tentu saja informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat, dan lain sebagainya. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan dipasarkan.

e. **Pengertian Program**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹²

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain

¹² Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: ...Kencana, 2009), 349

dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.¹³

Berbagai defenisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain Berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

Desain/perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kenerja seseorang agar dapatdiketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.¹⁴

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas desain/perencanaan dapat diartikan:¹⁵

- 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (*maximum*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- 3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.

¹³ Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), 1.

¹⁴ Mardia hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Pekanbaru: AlMujtahadah Press, 2012), 11.

¹⁵ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, 2-3

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.¹⁶

f. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Memahami pengertian peserta didik setidaknya bisa diselami dari tiga perspektif. Pertama, perspektif pedagogis. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai makhluk '*homo educantum*' atau disebut dengan makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya agar ia dapat menjadi manusia yang utuh. Kedua, perspektif psikologis. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta

¹⁶ Ibid., 3.

¹⁷ Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 1.

didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar ia mampu mengoptimalkan segala potensi dan segala potensi yang dimilikinya. Ketiga, perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 4 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang peserta didik yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu:¹⁸

- 1) Peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik.
- 2) Peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Artinya peserta didik mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya, baik yang berkembang berdasarkan tahap kematangan usia, maupun sebagai respon terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.
- 3) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga ia akan membutuhkan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.

Peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti siswa, mahasiswa, warga belajar, pelajar, murid serta santri. Adapun pengertian tersebut diuraikan sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 46-47.

¹⁹ Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 2-3.

- 1) Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Mahasiswa adalah istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.
- 3) Warga belajar adalah istilah bagi peserta didik nonformal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).
- 4) Pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat menengah maupun tingkat atas.
- 5) Murid memiliki definisi yang hampir sama dengan pelajara dan siswa.
- 6) Santri adalah istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal, khususnya pesantren atau sekolah-sekolah yang berbasiskan agama islam.

g. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Knezevich mendefinisikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* yaitu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa baik di kelas maupun di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²¹ Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai

²⁰ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 190.

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

dari peserta didik tersebut masuk pada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) hingga mereka lulus. Manajemen peserta didik bukan hanya berupa pencatatan data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.²² Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.²³

h. Fungsi dan Prinsip Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitas, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik tercapai, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:²⁴

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen peserta didik harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.

²² Sulistryorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 168.

²³ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, 190.

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 206.

- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- 7) Kegiatan manajemen peserta didik harus fungsional dalam kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih untuk masa depan.

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik menurut depdikbud adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Peserta didik diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi peserta didik sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi ranah afektif dan psikomotorik.

i. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Secara umum bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar,

²⁵ Sulistryorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 169.

serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan keterangan di atas maka ruang lingkup peserta didik meliputi:

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah.²⁶ Dalam perencanaan kepeserta didikan langkah pertama yang perlu diambil adalah menetapkan jumlah peserta didik yang dibutuhkan sekolah serta daya tampung kelas yang tersedia.²⁷

Kedua sensus sekolah, yaitu pendataan anak usia sekolah di suatu daerah yang berguna untuk merencanakan layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.²⁸

2) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Dalam penerimaan peserta didik ada dua cara. Pertama menggunakan sistem promosi, sistem ini merupakan penerimaan peserta didik yang dilakukan tanpa melalui seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di sekolah, diterima semua begitu saja. Sistem ini umumnya berlaku pada sekolah yang pendaftaranya kurang dari daya tampung yang ditentukan.

Kedua sistem seleksi, sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK), dan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.²⁹

3) Orientasi Peserta Didik

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 21.

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 207.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 30.

²⁹ *Ibid.*, 43.

Orientasi adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat mereka menempuh pendidikan.³⁰ Pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan orientasi peserta didik baru yakni:

- a) Agar peserta didik mengenal lebih dekat dengan diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan baru.
 - b) Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya, maupun lingkungan sosialnya.
 - c) Pengenalan lingkungan sekolah sangat bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan sebaik-baik mungkin layanan yang diberikan sekolah serta sosialisasi diri dan mengembangkan diri secara optimal.
 - d) Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.³¹
- 4) Penempatan peserta didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik dilaksanakan pada umumnya didasarkan pada sistem kelas.³²

Ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya Mitchun, ia mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik. Pertama, *ability grouping* yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah. Kedua, *sub-grouping with in the class* yaitu pengelompokan dalam setting kelas.

³⁰ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Madrasah Di Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 190.

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 73-74.

³² Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Madrasah Di Indonesia Edisi Kedua*, 190.

Pengelompokan yang didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Sementara pengelompokan dalam setting kelas adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil.

Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas ini, yaitu: pengelompokan berdasarkan minat (*interest grouping*), pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*special need grouping*), pengelompokan beregu (*team grouping*), pengelompokan tutorial (*tutorial grouping*), pengelompokan penelitiaian (*research grouping*), pengelompokan kelas utuh (*full-clas grouping*), pengelompokan kombinasi (*combined class grouping*).³³

5) Pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.³⁴

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Pertama, ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga. Kedua, ketidakhadiran yang bersumber dari peserta didik sendiri. Ketiga,

³³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 98-99.

³⁴ *Ibid.*, 82-83.

ketidakhadiran yang bersumber dari sekolah. Keempat, ketidakhadiran yang bersumber dari masyarakat.³⁵

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah yaitu dengan melihat kasus per kasus, sebab antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, mempunyai masalah-masalah yang berbeda. Upaya massal yang terus dilakukan dengan memperhatikan sumber-sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik seperti: perbaikan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, perbaikan diri peserta didik sendiri, dan perbaikan lingkungan masyarakat.³⁶

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk modal kehidupannya di masa mendatang. Untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan belajar, peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta

³⁵ Ibid., 84-88.

³⁶ Ibid., 90.

didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler: OSIS (organisasi siswa intra sekolah), ROHIS (rohani islam), karate, silat, basket, pramuka, teater, seni, kaligrafi, dan lain-lain.³⁷

7) Evaluasi kegiatan peserta didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki (sudah sesuai atau belum, sudah betul atau belum).³⁸

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan belajar peserta didik terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Penentuan standart. Yang dimaksud dengan standart adalah patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan.
- b) Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan.
- d) Mengadakan perbaikan. Perbaikan ini perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target.³⁹

8) Perpindahan peserta didik atau mutasi

Perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas lain yang seajar atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang seajar.

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 211-212.

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 119-120.

³⁹ Sulistryorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 176-177.

Mutasi ini dapat dilakukan oleh peserta didik, karena mereka berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan dan diminati.⁴⁰

9) Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dan lembaga pendidikan telah selesai. Namun demikian, diharapkan hubungan antara para alumni dan sekolah tetap terjalin.

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut reuni. Bahkan saat di setiap lembaga pendidikan ada organisasi alumninya, miasnya IKA (Ikatan Alumni).⁴¹

10) Layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan⁴²

- a) Layanan bimbingan dan konseling
- b) Layanan perpustakaan
- c) Layanan kantin/kafetaria
- d) Layanan kesehatan
- e) Layanan transportasi sekolah layanan asrama

2. Etos Belajar

a. Pengertian Etos

Etos berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya watak atau karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, dan seterusnya yang bersifat khusus

⁴⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 152-153.

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 214.

⁴² Suwardi, Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 108.

tentang seorang individu atau seorang individu atau seseorang kelompok manusia.⁴³ menurut kamus besar bahasa indonesia, etos berarti pandangan hidup yang khas suatu golongan sosial.⁴⁴ Sedangkan menurut *Geertz*, etos adalah sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Sikap di sini di gambarkan sebagai prinsip masing-masing individu yang sudah menjadi keyakinannya dalam mengambil keputusan.⁴⁵

Webster Dictionary menjabarkan etos sebagai guiding bilief of person. Sedangkan *The New Oxford Dictionary* bahwa etos adalah *the characteristic spirit of culture* (spirit, latin dari nafas atau roh). Sosiolog *Max Weber* mencontohkan, etos bangsa Jerman diformulasikan antara lain rasional, disiplin tinggi, kerja keras, investasi, tetapi berorientasi sukses material. Sedangkan etos bangsa Korea Selatan adalah kerja keras, disiplin, hemat, dan mengutamakan pendidikan. Etos menjadi salah satu kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat, organisasi maupun institusi.⁴⁶

Dari kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Sebagai subjek dari arti etos tersebut adalah etika yang terkait dengan konsep yang dimiliki individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah

⁴³ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), 26.

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 237.

⁴⁵ Sugang Wahyono, dkk. "Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta Jurnal Kependidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta. No.1 vol 44 (mei 2014).

⁴⁶ Lilik Setiawan, Mutiara Belajar, (Media Maxima, 2016), 13-14.

atau benar, buruk atau baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa etos adalah sikap semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal.⁴⁷

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakinnya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata *ethic* yang berarti cara sopan santun, moral atau akhlak. Sehingga dalam etos tersebut terkandung semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna. Etos selalu dikaitkan dengan suatu persoalan yang dihadapi individu, kelompok, atau masyarakat. Jika persoalan tersebut berupa persoalan sosial, maka disebut sebagai etos sosial. Jika persoalan pekerjaan disebut etos kerja, dan jika persoalan belajar maka disebut etos belajar, dan seterusnya.⁴⁸

b. Pengertian Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.⁴⁹ Menurut Witherington, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Sedangkan Charles E. Skinner mengungkapkan *learning is a process of progressive behavior adaptation*.⁵⁰

Berbagai ahli telah mencoba merumuskan pengertian belajar yang dilihat dari berbagai perspektif. Perspektif behaviorisme mengartikan belajar sebagai sebuah organism memperoleh bentuk perubahan perilaku yang cenderung mempengaruhi model perilaku umum menuju sebuah peningkatan. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Menurut teori behavioristik ini, perubahan perilaku

⁴⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), 15.

⁴⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: Uin Maliki Press, 2008), 195.

⁴⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2.

⁵⁰ Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), 42.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵¹

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip. Prinsip menurut Gestalt adalah transfer belajar pendidik dan peserta didik sehingga mengalami perkembangan dari proses interaksi belajar-mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori-teori dan pengalaman-pengalaman yang sudah diterimanya.

Selanjutnya Kochhar menegaskan bahwa belajar akan sukses jika memenuhi persyaratan yaitu:

- 1) Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan siswa yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.
- 2) Ada kesiapan untuk belajar yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan. Dalam mata pelajaran akademik, olahraga, bahkan keterampilan membutuhkan kesiapan belajar. Kalau kesiapan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun akan baik, dan sebaliknya jika kesiapannya rendah, maka hasilnya akan rendah pula.

⁵¹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 20.

Sedangkan menurut Suprijono, prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - a) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - b) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
 - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - d) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - e) Positif.
 - f) Permanen atau tetap.
 - g) Bertujuan dan terarah.
 - h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional (*instructional effects*), yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar (*nurturant effects*), yang bentuknya berupa berfikir kritis dan kreatif, menerima orang lain, sikap terbuka dan demokratis, dan sebagainya.⁵²

Tujuan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana dikemukakan Bloom yang dikutip oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana sebagai berikut:⁵³

- 1) Aspek kognitif

⁵² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, 5.

⁵³ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 20.

Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Ingatan atau pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang dipelajari.
 - b) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
 - c) Penerapan (*Application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
 - d) Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
 - e) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang disandarkan suatu kriteria.
- 2) Aspek afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*Receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memerhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatan anggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antarnilai, dan membangun sistem nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan

perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial, dan emosional.

3) Aspek psikomotorik

Indikator aspek psikomotorik mencakup:

- a) Persepsi (*perception*)
- b) Kesiapan (*set*)
- c) Respon terbimbing (*guide respons*)
- d) Mekanisme (*mechanism*)
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*)
- f) Penciptaan (*origination*)⁵⁴

Berhasil atau tidaknya proses belajar dipengaruhi berbagai faktor yang dibedakan menjadi dua golongan:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu. Faktor individu tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a) Faktor kematangan atau pertumbuhan.
- b) Faktor kecerdasan atau intelegensi.
- c) Faktor latihan dan ulangan.
- d) Faktor motivasi.
- e) Faktor pribadi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Yang termasuk faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor keluarga.

⁵⁴ M. Tobroni, Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Prakti (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 22.

- b) Faktor motivasi sosial.
- c) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
- d) Faktor guru dan cara pengajarannya.
- e) Faktor alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran.⁵⁵

c. Etos Belajar

Berangkat dari pemahaman tentang etos dan belajar, maka etos belajar dapat didefinisikan sebagai sikap mendasar terhadap diri sendiri yang dicerminkan dalam kehidupannya untuk memperoleh berbagai pengalaman baru, sehingga dapat merubah tingkah laku.

Menurut perspektif sosilogis, etos belajar tumbuh dan berkembang melalui proses sosialisasi sejak dini, sejak dalam lingkungan keluarga, kemudian berlanjut di sekolah atau lingkungan masyarakat. Orang tua dan guru merupakan pihak yang berperan penting dalam rangka pembentukan etos belajar anak. Merekalah yang menanamkan nilai-nilai yang membentuk etos belajar, baik etos belajar yang baik atau negatif. Maksud dari etos belajar positif disini adalah etos belajar yang tinggi, sedangkan etos belajar negatif adalah etos belajar yang rendah.

Nilai-nilai etos belajar yang ditanamkan orang tua dan guru antara lain berupa sikap rajin, giat, disiplin, tanggung jawab, kesadaran patriotisme tinggi. Oleh karena itu etos belajar ditumbuh kembangkan sejak dini melalui sosialisasi di lingkungan keluarga dan berlanjut di sekolah dan seterusnya, maka peningkatan etos belajar generasi muda harus dimulai sejak dini juga. Artinya sejak kecil anak sudah harus dibiasakan dan dilatih nilai-nilai etos belajar yang tinggi.

Menurut F. Margins Suseno, etos hanya bisa berkembang atas dasar sikap-sikap yang dibentuk dalam tahun pertama hidup.⁵⁶ Dalam keluarga, orang tua

⁵⁵ Ibid., 28.

⁵⁶ Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, 196.

melalui mekanisme hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*), membiasakan nilai-nilai etos belajar tentu kepada anak, mulai pekerjaan yang sederhana. Misalnya, membiasakan membaca, hormat terhadap yang lebih tua, mengatur tempat tidur, bersikat gigi, sampai pekerjaan yang lebih kompleks.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Belajar

Para ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar, pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik (*internal*) dan faktor yang datang dari luar peserta didik (*eksternal*).⁵⁷

1) Faktor Internal

Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang didasarnya. Yang termasuk faktor ini adalah:

a) Faktor jasmaniah (fisiologi)

Kesehatan fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar individu. Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang kondisi badannya sakit atau kondisi badannya kurang sehat akan berbeda hasil belajarnya dengan yang kondisi badannya segar atau sehat jasmaninya. Yang termasuk faktor ini adalah cacat tubuh karena keadaan yang sehat dan tidak cacat tubuh akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

b) Faktor psikologi

Disamping faktor jasmaniah faktor psikologi juga mempengaruhi terhadap kuantitas perolehan prestasi peserta didik. Adapun di antara

⁵⁷ M suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Amisisco, 2008), 59.

faktor-faktor psikologi peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

(1) Intelegensi (kecerdasan)

Muhibbin syah berpendapat bahwa : itelegensi adalah semakin tinggi tingkat kemampuan itelegensi seseorang peserta didik maka akan mampu beradaptasi dengan berbagai masalah yang dihadapi serta semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dalam meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan intelegensi seseorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya dalam meningkatkan prestasi belajar untuk meraih sukses.⁵⁸ Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah.

(2) Bakat

Kartono menyatakan bahwa “ bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata”. Menurut Crow dan Crow dalam bukunya *General Psychology* mengatakan bahwa bakat adalah: suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengajar, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam mesin, atau keahlian lainnya. Dengan demikian, jika bahan yang dipelajari peserta didik

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dengan belajar.

(3) Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik dapat dipelajari oleh peserta didik dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai tidak dapat dipelajari dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Minat sering kali timbul bila ada perhatian. Karena itu untuk menimbulkan minat peserta didik sebaiknya juga harus menimbulkan perhatian, misalnya dengan menghubungkan pelajaran yang satu dengan yang lain atau dihubungkan dengan hal-hal yang menarik bagi peserta didik.⁵⁹

(4) Motivasi

Motivasi ialah kekuatan tersembunyi didalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan sesuatu, kadang juga berpangkal pada keputusan rasional.⁶⁰ Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau yang menunjang belajar, motif tersebut dapat ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan latihan-latihan yang kadang dipengaruhi oleh lingkungan.

(5) Kesiapan

Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan badannya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik. Kesiapan mencakup tiga aspek yaitu

⁵⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, Ed.rev, 2002), 286.

⁶⁰ M suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 73.

intelektual, fisik dan emosional. Pada taraf ini terlihat tindakan seseorang bahwa ia sedang berkonsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik maupun mental.⁶¹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik, yang termasuk faktor ini adalah :

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi peserta didik yang belajar. Pengaruh keluarga bagi peserta didik yang belajar berupa cara orang tua mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga, juga pengertian dari orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor ini adalah faktor yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah meliputi :

(1) Metode pengajaran

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang kurang baik pula. Metode yang kurang baik disebabkan karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai bahan pelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang senang terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, akibatnya peserta didik malas belajar. sehingga keberhasilan atau kegagalan guru untuk menjalankan proses pembelajaran banyak

⁶¹ Ibid., 73.

ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.⁶²

(2) Fasilitas dan sumber belajar

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi peserta didik.

Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lainnya.⁶³

(3) Media pendidikan

Media pembelajaran adalah yang lazim disebut dengan alat-alat belajar atau alat-alat mengajar. Tujuan dan isi pengajaran yang baik akan dapat dicapai jika didukung dengan metode yang baik pula. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

(4) Faktor lingkungan dan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang besar pengaruhnya dengan belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi antara lain kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi perkembangan peserta didik. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi

⁶² M suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 20.

⁶³ Ibid.,72.

peserta didik tersebut, lingkungan tetangga dapat memverifikasi motivasi bagi peserta didik untuk belajar.⁶⁴

e. Indikasi-Indikasi Beretos Tinggi

Selain itu, semakin kuat keinginan seseorang untuk belajar, maka semakin tinggi pula tingkat etos belajarnya, otomatis semakin tinggi tingkat keberhasilannya. Hunt menyimpulkan beberapa karakteristik siswa yang mempunyai etos belajar yang tinggi adalah sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat daripada teman-temannya.
- 2) Memiliki latar belakang kemampuan yang luas.
- 3) Mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi yang relatif besar.
- 4) Memiliki sejarah sukses akademik.
- 5) Penuh percaya diri
- 6) Selalu hendak terlibat dalam tim baru untuk mengembangkan pengalaman.
- 7) Bekerja baik sesuai kemampuannya.
- 8) Sering menjadi terbaik di kelasnya.
- 9) Senang menghadapi berbagai tantangan.
- 10) Sering berinteraksi dengan kelompoknya.
- 11) Menyampaikan pertanyaan yang kritis dan mendalam.
- 12) Menerima tanggungjawab.
- 13) Selalu cenderung untuk menyelesaikan tugas secara tuntas.
- 14) Selalu memiliki konsep diri yang positif.
- 15) Sering beramah-tamah dengan sesama.

⁶⁴ Ibid., 21.

⁶⁵ Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, 198.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik dengan ciri-ciri diatas termasuk dalam kategori berkemampuan tinggi dan beretos belajar tinggi. Dengan mengacu kriteria tersebut maka pada dasarnya setiap peserta didik baik dalam level individu maupun kelompok akan dapat diukur melalui indeks etos belajar yang dipetakan tingkat kompetensi rata-ratanya pada setiap sekolah.⁶⁶



⁶⁶ Sugeng Bayu Wahyono, Deni Hardianto, dan Estu Miyarso, "Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Kependidikan*, Vol. 44 No. 1 (Mei 2014), 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.¹

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²

Secara garis besar, pengertian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.³

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4-5.

² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

³ *Ibid.*, 5.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dalam studi kasus, digunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, semuanya difokuskan untuk mendapatkan data dan kesimpulan.⁴

Black dan Champion, mengungkapkan kelebihan dari penelitian kualitatif dengan model studi kasus, sebagai berikut. *Pertama*, bersifat luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. Metode yang dapat dilakukan dalam studi kasus antara lain wawancara, observasi, materi *audiovisual*, *focus grup discussion*, dan dokumentasi. *Kedua*, dapat lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topik yang diselidiki. Salah satu kelebihan studi kasus adalah mampu mengungkap hal yang spesifik dan unik dari *bounded system*. *Ketiga*, dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan sosial.⁵

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai peran utama. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara, dan observator. Subjek penelitian langsung hadir ke lembaga pendidikan MAN 1 Madiun.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Madiun, Jalan Raya Kebonsari Kelurahan Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Peneliti memilih lembaga pendidikan di MAN 1 Madiun, dengan beberapa pertimbangan, yaitu di MAN 1 Madiun merupakan salah satu sekolah wilayah kabupaten yang memiliki reputasi yang bagus terkait lulusan

⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 62.

⁵ *Ibid.*, 64.

yang banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta serta banyak mencetak prestasi baik akademik maupun non akademik.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data yang dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang. Adapun untuk unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Sumber data yang utama adalah:

1. Data Primer

Sumber data ini meliputi mencari informasi dengan observasi langsung kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian. Data sekunder meliputi, profil sekolah, data-data mengenai kepala sekolah, dan data hasil pengembangan program kesiswaan, selebihnya adalah tambahan dokumen lainnya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dalam pengumpulan informasi pada penelitian kualitatif. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara secara terstruktur.⁷ Peneliti dalam penelitian ini memilih wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur.

⁶ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 198.

Wawancara terstruktur, artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan dinamakan protokol wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.⁸

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Dalam wawancara ini, dalam hal bertanya dan cara memberikan respon lebih bebas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan cara unik responden.⁹

Dalam melakukan teknik wawancara ini keberhasilan dalam mendapatkan informasi tergantung dari kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Dalam hal ini yang bertindak sebagai narasumber adalah:

- a. Kepala Sekolah/Madrasah untuk mendapatkan informasi dan data umum mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan etos belajar peserta didik.
- b. Waka Kesiswaan untuk mengetahui proses berjalannya program kesiswaan serta peran kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN I Madiun.

2. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.¹⁰

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat

⁸ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

⁹ *Ibid.*, 191.

¹⁰ M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

berbagai peristiwa yang berkaitan dengan peran kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun. Etos belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam menyelesaikan program pendidikan bagi para peserta didik. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian. *Pertama*, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis, dan lain-lain. *Kedua*, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti perjanjian, Undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.¹¹

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar. Dalam hal ini, dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh beberapa data yaitu:

- a. Sejarah berdirinya MAN 1 Madiun.
- b. Letak geografis MAN 1 Madiun.
- c. Visi dan misi MAN 1 Madiun.
- d. Struktur organisasi MAN 1 Madiun.
- e. Keadaan guru dan murid MAN 1 Madiun.
- f. Kurikulum MAN 1 Madiun.
- g. Sarana dan prasarana MAN 1 Madiun.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data

¹¹ Umar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 73.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi, *data reduction, data display, dan conclusion/verification*.¹³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan penelitian selanjutnya.

Data yang direduksi oleh penulis adalah data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi peran kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik yang terdiri dari perencanaan, pengembangan serta evaluasi terkait program kegiatan yang telah dilakukan.

2. *Data Display* (Menyajikan data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu *mendisplay* data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan selanjutnya melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

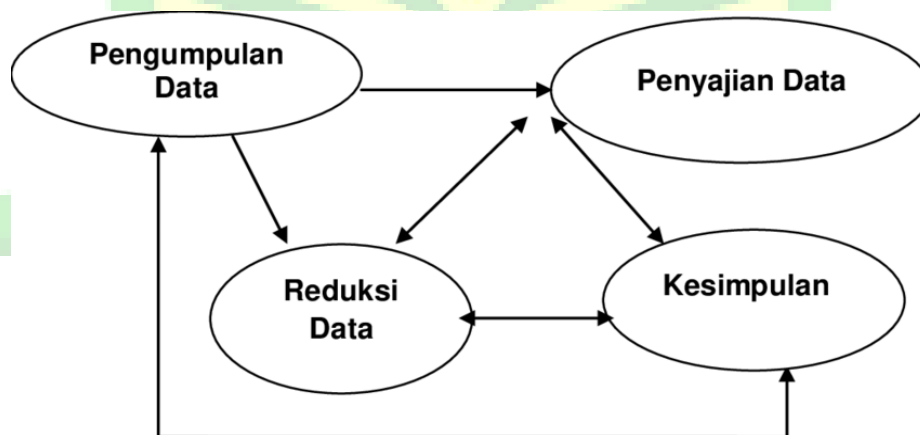
Data yang disajikan oleh peneliti adalah data yang mengenai peranan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.

3. *Conclusion/Verification* (Kesimpulan Sementara)

¹³ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Ed, Rev.* (Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo, 2019), 45.

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin justru tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.¹⁴

Adapun langkah-langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman ditunjukkan dalam gambar berikut.¹⁵



Gambar 3.1 Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini hanya dilakukan dengan uji keabsahan kredibilitas data (validitas). Berikut ini merupakan teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif.

¹⁴ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247-252.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai ia mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data, apabila hal itu dilakukan:¹⁶

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti
- c. Mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.
- d. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peneliti dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari.¹⁷

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan terinci secara berkesinambungan terhadap peran kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah wawancara dengan observasi, mengenai peran kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun.

¹⁶ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

¹⁸ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

I. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan.¹⁹ Tahapan dalam penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut:²⁰

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan melihat keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrimen penelitian
2. Tahap Pekerja Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data
 - a. Analisis data
 - b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - c. Narasi hasil analisis

¹⁹ M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 144.

²⁰ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Madiun¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Madiun berawal dari Madrasah Aliyah "Salafiyah" Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit yang berdiri tahun 1954 kemudian berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) berdasarkan keputusan menteri agama nomor 39 tahun 1968. Dalam perkembangan selanjutnya berdasar regulasi yang ada, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama, pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit dan tetap berada di lingkungan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit. Pada tahun 1985 menyesuaikan dengan tuntutan bahwa Madrasah Aliyah harus berada di jalan poros, maka MAN Kembangawit mendapat proyek pengadaan tanah pertama kali yang berada di wilayah dua desa yaitu di bagian depan dukuh Sukorejo, desa Kedodondong dan bagian belakang dukuh Serut Sewu desa Rejosari. Kedua wilayah teritori tersebut masih dalam satu wilayah Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Kemudian MAN Kembangawit yang sekarang berubah nama menjadi MAN 1 Madiun dan berkembang sampai dengan saat ini.

MAN 1 Madiun merupakan filial dari MAN Kembangawit, kepala madrasah yang memimpin dari awal berdiri sampai sekarang diantaranya sebagai berikut:

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/16-3/2021

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MAN 1 Madiun

a.	KH. Munirul Ikhwan	: 1968 – 1980
b.	Achmad Teguh	: 1980 – 1989
c.	Hadi Shofwan	: 1989 – 1992
d.	Soeparno	: 1992 – 1994
e.	Wasit, SH	: 1995 – 2000
f.	Drs. Farchan	: 2000 – 2005
g.	Drs. Farid Ma'ruf	: 2005 – 2007
h.	Drs. Munif Ahsani	: 2007 – 2012
i.	Drs. H. Ah. Yani Musthofa, M.Pd.I	: 2012 – 2017
j.	Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc	: 2017 – sekarang

2. Letak geografis MAN 1 Madiun¹

MAN 1 Madiun berada di jalan raya Kebonsari Rejosari yang memiliki jajaran lembaga pendidikan yang berdiri di daerah tersebut mulai dari SMPN 1 Madiun, MTsN 3 Madiun, SMA 1 Geger, SMK 1 Kebonsari serta MAN 2 Madiun. Walaupun MAN 1 Madiun berada di jajaran beberapa lembaga pendidikan lain, namun tidak dapat mengurangi minat masyarakat yang ada di sana untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Madiun. Alamat lengkap MAN 1 Madiun yaitu Kelurahan Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

3. Identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Madiun²

Adapun secara terperinci, identitas MAN 1 Madiun adalah sebagai berikut:

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/16-3/2021

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/16-3/2021

Tabel 4.2 Identitas MAN 1 Madiun

NPSN	: 20580850
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Madiun
Alamat	: Jl. Raya Kebonsari Rejosari
Kelurahan/ Desa	: Rejosari
Kecamatan	: Kebonsari
Kabupaten/ Kota	: Madiun
Provinsi	: Jawa Timur
Jenjang	: Menengah Atas
Status (Negeri/ Swasta)	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1968
Hasil Akreditasi	: A

4. Program Unggulan MAN 1 Madiun³

Adapun program unggulan yang dimiliki oleh MAN 1 Madiun adalah sebagai berikut :

- a. Kelas olimpiade
- b. Kelas tahfidz Al-Qur'an
- c. Kelas keterampilan, yang berkerjasama dengan LPT Balai Latihan Kerja (BLK) kab. Madiun, BLK Komunitas Subulul Huda dan BLK lainnya.
- d. Pembinaan persiapan olimpiade mapel matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi, geografi, bahasa inggris, bahasa arab dan PAI.
- e. Pembinaan metal, spiritual bahasa arab dan bahasa inggris seperti kegiatan pembinaan mental, spiritual dan akhlak, muhadatsah al-'arabiyyah dan english

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/16-3/2021

conversation, pembinaan dan pengembangan keorganisasian, pembinaan khotib jum'at dan muhadharah (pidato).

5. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Madiun⁴

a. Visi MAN 1 Madiun

“Berakhlak mulia, berprestasi, terampil, dan berbudaya lingkungan. Misi MAN 1 Madiun.”

Indikator-indikator visi :

- 1) Unggul dalam pengalaman ajaran Islam.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik.
- 3) Unggul dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan (*enterpreneurship*).
- 4) Unggul dalam pelayanan terhadap pelanggan (*stakeholder*).
- 5) Unggul dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 6) Unggul dalam pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

b. Misi MAN 1 Madiun

Bertolak dari visi dan indikator-indikator visi diatas, maka dirumuskan misi MAN 1 Madiun sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan proses pembinaan, penghayatan, dan pengamatan ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif untuk menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN).
- 3) Meningkatkan bimbingan untuk menghadapi lomba akademik dan nonakademik.
- 4) Melaksanakan bimbingan secara efektif untuk menghadapi seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/16-3/2021

- 5) Meningkatkan proses pembinaan keterampilan Teknologi Informasi (TI), tata boga, tata busana dan menumbuhkan semangat kewirausahaan (*enterpreunership*).
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para pelanggan (*stakeholder*).
- 7) Meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Meningkatkan kepedulian terhadap pencegahan pencemaran dan mengamalkan ajaran Islam.

c. Tujuan MAN 1 Madiun

Madrasah berusaha untuk mencapai tujuan :

- 1) Merealisasikan minimal 95% peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Meningkatkan rata-rata nilai USBN, UAMBN dan UN 0,15 setiap tahun.
- 3) Merealisasikan minimal 60% output dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 4) Mengembangkan tim olimpiade akademik yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- 5) Mengembangkan tim ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, UKS, KIR, Jurnalistik, dan *Broadcasting*) yang mampu memberikan pelayanan terhadap warga madrasah dan masyarakat dan menjadi finalis di lomba tingkat Nasional.
- 6) Merealisasikan minimal 95 % peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, Arab sederhana dan bahasa Jawa dengan benar.
- 7) Membentuk tim bidang keterampilan komputer multi-media, tata boga, tata busana, yang mampu memberikan pelayanan jasa terhadap warga madrasah dan masyarakat.
- 8) Merealisasikan minimal 35% lulusan diterima di dunia kerja atau menjadi wirausahawan.

- 9) Merealisasikan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu memberikan pelayanan prima kepada para pelanggan.
- 10) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan bakat dan minat / menanamkan kesadaran peserta didik pada pengembangan bakat dan minat.
- 11) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten di bidangnya masing-masing,
- 12) Mengembangkan tim olahraga yang terdiri dari: futsal, bola voly, catur, atletik, dan tenis meja yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- 13) Mengembangkan tim olahraga yang terdiri dari: futsal, bola voly, catur, atletik, dan tenis meja yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
- 14) Memiliki tim pengelola pelestarian fungsi lingkungan yang mampu mengantarkan madrasah menjadi madrasah adiwiyata mandiri.
- 15) Memiliki tim pengelola pencegahan terhadap pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan hidup yang mampu mengantarkan madrasah menjadi madrasah adiwiyata mandiri.

6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di MAN 1 Madiun⁵

a. Identitas kepala madrasah

- 1) Nama lengkap : Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc
- 2) Pend. Terakhir : S-2 (Magister)
- 3) Jurusan : Pendidikan Sains

- b. Tenaga pendidik (guru) di MAN 1 Madiun terdiri dari guru berstatus negeri yang berjumlah 29 orang dan guru berstatus non negeri sejumlah 15 orang. Adapun untuk tenaga kependidikan terdiri dari tenaga kependidikan berstatus negeri yang berjumlah 4 orang dan tenaga kependidikan berstatus non negeri sejumlah 8 orang. Total peserta didik MAN 1 Madiun berjumlah 473 peserta didik terdiri dari 165 peserta didik kelas 10, 149 peserta didik kelas 11, dan 159 peserta didik kelas 12.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/16-3/2021

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Madiun⁶

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka pembelajaran peserta didik akan meningkat. Misalnya dengan adanya gedung madrasah, peserta didik akan merasa nyaman untuk menjalankan kewajiban mereka di madrasah yakni belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, akan memudahkan pendidik (guru) dalam proses pembelajarannya.

MAN 1 Madiun memiliki status tanah hak milik seluas 7.060 m², memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran diantaranya 19 gedung, 20 ruang kelas, 3 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 2 ruang serba guna, 1 ruang TU, 2 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang penjaga, 1 ruang BK, 1 kantin, 16 kamar mandi dan lapang serba guna.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Etos belajar merupakan kemauan peserta didik yang dicerminkan dalam tingkah laku peserta didik di saat melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu etos belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran selama di lembaga pendidikan. Semakin tinggi etos belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin besar keberhasilan yang bisa diraih dalam pembelajaran.

Untuk mengupayakan peningkatan etos belajar peserta didik, MAN 1 Madiun memiliki program-program unggulan yang dibuat madrasah untuk mencapai target tersebut. Adapun program-program tersebut dijelaskan oleh ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan didalam wawancara bahwa program-program yang digunakan MAN 1 Madiun diantaranya yaitu terdiri dari program kelas olimpiade, program kelas

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/16-3/2021

keterampilan dan program kelas tahfidz. Namun sebelum melaksanakan program-program tersebut pihak madrasah melakukan seleksi. Kegiatan seleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejak dini kemampuan dasar siswa, minat dan bakat peserta didik. Adapun tahapan dalam melakukan seleksi dimulai dari peminatan sendiri, tes IQ, tes potensi akademik dan tes baca tulis Al-qur'an. Hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Nuril Rowiyah dalam wawancara : “Untuk menyeleksi membutuhkan beberapa tahapan mulai dari peminatan sendiri, tes IQ, kemudian tes potensi akademik sampai dengan tes baca tulis Al-Qur'an.”⁷

Demi mensukseskan program-program yang ada, maka diperlukan perencanaan yang tepat karena hal tersebut merupakan langkah awal untuk mencapai target yang telah dibidik serta menghindari hal-hal tidak terduga yang dapat menghambat tercapainya langkah-langkah yang telah dibuat. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Siti Nurul Rowiyah selaku waka kesiswaan tentang perencanaan kesiswaan MAN 1 Madiun:

“Perencanaan dibuat setiap akhir tahun, dalam perencanaan tersebut digali dari bawah melalui pembina, kemudian ditinjau kembali oleh pemangku setelah ditinjau pemangku maka akan tercipta perencanaan yang sudah jadi. Tapi sebelum ke pemangku, terutama pihak kesiswaan sudah memiliki program kerja sendiri yang meliputi kegiatan kesiswaan. Mulai dari tata tertib, ekstrakurikuler sampai pada pembinaan OSIS. Dan itu tentunya ada kolaborasi antara wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pihak kehumasan.”⁸

Berdasarkan penjelasan ibu Siti Nuril Rowiyah perencanaan awal kegiatan manajemen kesiswaan diserahkan pada pembina kemudian setelah itu diserahkan kepada pemangku (kepala madrasah) untuk dikaji kembali agar sesuai dengan visi dan misi yang ingin diwujudkan madrasah dan untuk kesiswaan juga memiliki perencanaan sendiri. Adapun hasil dari perencanaan tersebut tertuang dalam program kerja kesiswaan. Program kerja manajemen kesiswaan tahun 2020/2021 berisi perencanaan penerimaan peserta baru tahun 2020 kegiatan tersebut meliputi pembentukan panitia, pembuatan brosur, pembuatan materi sosialisasi dan lain-lainnya. Program lain yang tertuang dalam

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

perencanaan ini adalah program matsama atau masa ta'aruf siswa madrasah yang meliputi kegiatan pembentukan panitia dan pelaksanaan kegiatan matsama. Kegiatan matsama diselenggarakan dalam bentuk video di channel youtube milik OSIS bisa dilihat dari lampiran dokumentasi.⁹

Sebagaimana yang diungkapkan waka kesiswaan, program unggulan MAN 1 Madiun merupakan program milik madrasah sehingga dalam perencanaannya tidak sekedar dibuat pihak kesiswaan akan tetapi bisa dimasuki pihak kurikulum dan kehumasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Siti Nuril Rowiyah, sebagai berikut:

“Jadi untuk ketiga program tersebut merupakan program madrasah, jadi bukan hanya program kesiswan yang bisa masuk juga kurikulum bisa bahkan humas bisa. Dan program yang sudah dibuat madrasah juga termasuk ketiga program tadi secara umum bertujuan untuk mencapai target madrasah salah satunya yaitu dapat mengirimkan delegasi MAN 1 Madiun untuk mengikuti olimpiade/kejuaraan baik itu bersifat akademik maupun non akademik. Untuk anak kelas keterampilan terutama keterampilan komputer kita latih untuk bisa membuat poster, mengedit video. Dengan tujuan dapat mengirimkan anak-anak tersebut untuk mengikuti *event*/perlombaan terutama dalam lomba desain grafis.”¹⁰

Sebuah perencanaan, dalam penyusunannya tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak madrasah, sebagaimana yang dijelaskan ibu Siti Nuril Rowiyah : “Yang terlibat dalam perencanaan adalah semua pembina ekstrakurikuler, inti ekstrakurikuler dan seluruh OSIS. Pelibatan OSIS dalam perencanaan dilakukan karena OSIS memiliki kegiatan Muker (musyawarah kerja) yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini membahas pembuatan program kerja milik OSIS sendiri.”¹¹

Dari penjelasan ibu Siti Nuril Rowiyah diatas sangat jelas bahwa yang terlibat dalam perencanaan kesiswaan adalah seluruh pembina ekstrakurikuler, inti ekstrakurikuler serta dari OSIS. Adapun peran kepala madrasah yaitu mengawasi dari luar pelaksanaan perencanaan manajemen kesiswaan. Hal tersebut dijelaskan oleh pak

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/D/15-3/2021

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/23-6/2021

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

Ghulam Zhamroni selaku kepala madrasah MAN 1 Madiun: “Untuk perencanaan kesiswaan di MAN 1 Madiun dibuat oleh pihak kesiswaan dan berbagai pihak yang bersangkutan terutama dari para pembina ekstra. Sebagai kepala madrasah saya hanya mengawasi dari luar pelaksanaan kegiatan tersebut.”¹²

Setelah perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan selesai dibuat, langkah selanjutnya yang harus diambil adalah pelaksanaan program kesiswaan. Pelaksanaan perencanaan program kesiswaan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai rencana yang ditetapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan program kelas olimpiade dilakukan pada jam-jam pembelajaran serta menambahkan 2 jam ekstra di setiap MAPEL yang diajarkan di kelas olimpiade. Adapun MAPEL yang diajarkan kelas olimpiade terdiri dari MAPEL matematika, fisika, kimia dan biologi. Program kelas olimpiade diikuti oleh seluruh kelas 10 sampai kelas 12 dari MIPA 1. Model pembelajaran kelas olimpiade menggunakan teknik belajar berkelompok sesuai dengan MAPEL yang peserta didik ikuti. Selain itu MAN 1 Madiun melakukan kerjasama dengan bimbil Ganesha Operation Madiun dan guru pembina SB dalam melakukan pembinaan pembelajaran. Hal tersebut dinyatakan dalam penjelasan ibu Siti Nuril Rowiyah:

“Pelaksanaan program kelas olimpiade dari kelas IPA 1, kami menambahkan 2 jam pelajaran yang normalnya 1 minggu dikerjakan 4 jam pelajaran yang berarti jumlah jam pelajarannya yaitu 6 jam pelajaran. Pada saat jam mapel olimpiade yang meliputi matematika, fisika, kimia dan biologi, kami akan mengelompokkan anak-anak sesuai dengan seleksi awal mereka masuk. Selain itu kami juga bekerjasama dengan bimbil Ganesha Operation Madiun dan juga guru pembina SB terkait dengan mapel diajarkan. Dan yang perlu diketahui kalau anak yang masuk di kelompok biologi, maka anak tersebut pada mapel fisika, kimia atau matematika jamnya dikurangi.”¹³

Sementara itu, pelaksanaan program kelas keterampilan dilakukan dua kali dalam satu minggu di tiga jam terakhir pembelajaran. Pemberian tiga jam kelas keterampilan di

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/21-3/2021

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/23-6/2021

akhir pembelajaran dengan maksud apabila terjadi keterlambatan dalam praktik atau belum selesai praktik maka dapat dilanjutkan setelah jam pembelajaran berakhir sehingga tidak mengganggu jam pembelajaran yang lain. Program kelas keterampilan terdiri dari tiga macam yaitu kelas tataboga, kelas komputer dan kelas tatabusana. Program kelas ini diikuti oleh semua peserta didik kelas 10 sampai 12 dari MIPA 2, MIPA 3, IPS 1, IPS 2 dan IPS 3. Model pembelajaran kelas keterampilan menggunakan teknik belajar berkelompok sesuai dengan kelas keterampilan yang peserta didik ikuti. MAN 1 Madiun juga bekerja sama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) dan pondok Subulul Huda dalam melakukan pembinaan praktik. Hal tersebut dinyatakan dalam penjelasan ibu Siti Nuril Rowiyah:

“Pelaksanaan program kelas keterampilan yang di ikuti kelas IPA 2, 3 dan IPS 1, 2, 3 sama halnya dengan kelas olimpiade kami juga memberikan 6 jam pelajaran yaitu 1 minggu 2 kali pertemuan dan itu sudah disertai dengan praktik berlaku untuk semua keterampilan baik tataboga, komputer dan tatabusana. Dan pertemuan kelas keterampilan ditaruh pada jam terakhir yakni jam 6,7 dan 8. Mengapa ditaruh dijam terakhir karena takut molor contohnya keterampilan tataboga dalam praktiknya terkadang ketika masak hanya butuh waktu 30 menit tapi karena ada kendala di dapur membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga jam keterampilan diletakkan di jam-jam terakhir sekolah. Kami juga bekerjasama dengan BLK (balai latihan kerja).”¹⁴

Sementara itu, pelaksanaan program kelas tahfidz dilakukan di jam-jam pembelajaran. Program kelas tahfidz diikuti semua kelas 10 sampai 12 dari kelas keagamaan 1 dan 2. Selain itu, adapula kelas tahfidz yang bisa diikuti oleh peserta didik selain kelas keagamaan, kelas tersebut masuk dalam program ekstrakurikuler. MAN 1 Madiun juga melakukan kerjasama dengan guru dari pondok Subulul Huda dalam pembinaannya. Hal tersebut dinyatakan dalam penjelasan ibu Siti Nuril Rowiyah :

Untuk kelas tahfidz di MAN 1Madiun ada macam kegiatan yaitu kelas tahfidz intra untuk siswa jurusan keagamaan kelas 10, 11 dan 12 dan kelas tahfidz untuk ekstrakurikuler yang bisa diikuti semua siswa. Kelas tahfidz sama halnya dengan kelas yang lain pembelajaran diberi 6 jam pembelajaran dalam kurun waktu 1 minggu. Kegiatan tahfidz dilaksanakan di jam-jam pembelajaran. Kelas tahfidz diasuh oleh ibu fid dan ibu qoni’ dari pondok Subulul Huda.”¹⁵

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/23-6/2021

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/23-6/2021

Selama pelaksanaan sebuah program, tidak selamanya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Contohnya seperti pandemi covid 19, sekolah/madrasah harus pandai menyusun kembali kegiatan program yang telah dibuat madrasah agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal. MAN 1 Madiun menjadi salah satu madrasah yang terkena dampaknya. Ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaannya dilakukan disesuaikan dengan program kerja yang dibuat sebelumnya. Seperti acara hari isra’ mi’raj yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Karena adanya pandemi saat ini dari pihak madrasah bekerja sama dengan OSIS mengadakan lomba seperti membuat video mengkafani jenazah, menyanyi dan lainnya. Lomba tersebut dilaksanakan secara daring.”¹⁶

Dari penjelasan ibu Siti Nuril Rowiyah di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan dari perencanaan program kesiswaan dilaksanakan dengan baik lebih tepatnya menyesuaikan kondisi saat ini. Karena adanya pandemi maka kegiatan yang biasanya dilaksanakan di madrasah maka untuk saat ini dilakukan di rumah atau hanya perwakilan beberapa siswa untuk ke madrasah.

Adapun pelaksanaan program manajemen kesiswaan MAN 1 Madiun selain ketiga program unggulan yaitu meliputi kegiatan dari OSIS atau madrasah seperti pelaksanaan lomba mengkafani jenazah, lomba adzan, lomba menyanyi dan lomba dai’ dalam rangka merayakan hari besar isra’ mi’raj. Serta Kegiatan perlombaan milad MAN 1 Madiun yang dilaksanakan bulan Maret 2020, untuk pelaksanaannya dengan cara membuat video ucapan selamat ulang tahun MAN 1 Madiun yang diikuti perwakilan dari kelas 10, 11 dan 12 dan diupload di channel youtube milik perwakilan masing-masing.¹⁷

Setelah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan terlaksana, maka satu hal yang diperlukan yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan sebuah program. Dengan adanya evaluasi, dapat mengetahui apakah sebuah

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/10-3/2021

perencanaan dan pelaksanaan yang telah terlaksana sudah sesuai dengan visi dan misi madrasah serta Mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan yang perlu dikembangkan lagi.

Berikut penjelasan dari ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Kalau ada kegiatan, itu setiap selesai melakukan kegiatan akan kita evaluasi. Misalnya OSIS selesai melaksanakan kegiatan isra’ mi’raj kita evaluasi kekurangannya apa, kemudian yang sudah tercapai apa, maka itu dengan kekurangannya bisa kita perbaiki pada waktu berikutnya. Selain itu nanti juga akan dituangkan didalam laporan. Kemudian dilakukan setelah kegiatan/event selesai dilaksanakan. Kemudian hasil evaluasi tersebut akan dicantumkan ke dalam laporan. Di OSIS melaksanakan tugasnya ada laporannya. Pembina ekstra ada laporannya, juga kesiswaan juga ada laporan pertanggungjawaban kepala madrasah. Kalau ada kekurangan itu nanti bisa diperbaiki dan kelebihan-kelebihan akan ditingkatkan lagi.”¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, evaluasi bisa dilakukan setelah adanya pelaksanaan dari program kesiswaan. Adapun hasil evaluasi tersebut dicantumkan pada laporan baik itu dari OSIS, pembina ekstra, dan kesiswaan melalui laporan pertanggungjawaban kepala madrasah. Dengan adanya pencatatan hasil evaluasi dalam bentuk laporan, hal tersebut mempermudah kesiswaan dan pihak yang bersangkutan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi selama perencanaan dan pelaksanaan dilaksanakan serta apabila ada yang sudah bagus akan ditingkatkan lagi.

Setiap tahunnya, sebuah program kegiatan pasti akan mengalami namanya sebuah perubahan baik itu dari isi kegiatannya atau pun cara pelaksanaannya. Seperti halnya saat masa pandemi seperti ini, maka pelaksanaan manajemen kesiswaan harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Begitupun yang dijelaskan ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Iya, kondisional. Tergantung kondisinya. Contohnya pada masa pandemi sekarang jelas ada banyak mengalami perubahan. Kita terdampak covid mulai dari 16 maret 2020 sampai sekarang tahun 21 maret 2021 itu belum selesai. Kita secara langsung terus ada perubahan. Contohnya apa dari kegiatan kesiswaan yang sudah tertuang di program kerja baik program kerjanya osis, ekstra, maupun di program kerjanya kesiswaan sendiri harus di manufer. Tapi bukan manufer 180 persen ya, tapi lihat kondisinya. Karena kondisinya covid seperti ini, tidak mendatang peserta didik ke madrasah maka kita kalau ada kegiatan maka kita

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

sesuaikan. Misalnya lomba secara daring/*online*. Misalnya kegiatan yang baru saja dilaksanakan yaitu isra' mi'raj.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen kesiswaan di MAN 1 Madiun mengalami perubahan setiap tahun namun kondisional maksudnya menyesuaikan dengan situasi yang dialami saat ini. Seperti halnya masa pandemi saat ini semua kegiatan manajemen kesiswaan dilaksanakan secara online. Akan tetapi sebelum datangnya pandemi covid 19, MAN 1 Madiun sudah merencanakan bahwasannya kegiatan lomba dilakukan secara online dan menggunakan bantuan IT. Rencana tersebut dibuat 3 tahun yang lalu, hal tersebut didasarkan inisiatif Ibu Siti Nuril Rowiyah bahwasannya peserta didik MAN 1 Madiun tidak boleh kalah bersaing terutama dalam bidang IT nya.

Untuk melihat program manajemen kesiswaan memiliki pengaruh kepada peningkatan etos belajar maka kesiswaan memerlukan beberapa indikator. Indikator merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada pelaksanaan program kesiswaan. Dalam wawancara dengan ibu Siti Nuril Rowiyah menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pelaksanaan program kesiswaan MAN 1 Madiun yaitu pertama, keikutsertaan peserta didik mengikuti *event/lomba*:

“Indikator keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan dilihat dari: indikator yang pertama, keikutsertaan peserta didik MAN 1 Madiun dalam mengikuti event/lomba baik di tingkat kabupaten, perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, tingkat provinsi sampai dengan tingkat nasional.”²⁰

Kemudian, indikator kedua yaitu prestasi yang diperoleh peserta didik. Hal ini diungkapkan waka kesiswaan dalam wawancara :

“Kemudian yang Kedua, prestasi yang diperoleh peserta didik MAN 1 Madiun baik itu di bidang akademik maupun non akademik. Terutama dari kesiswaan sendiri kaitnya dengan yang non akademik, akademiknya juga tetap dari

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

kesiswaan. Kalau enggak ada lomba itu anak-anak itu juga tidak ada semangat belajar.”²¹

Dan indikator ketiga yaitu banyak peserta didik MAN 1 Madiun yang diterima atau melanjutkan di perguruan tinggi. Hal ini diungkapkan waka kesiswaan dalam wawancara :

“Indikator yang ketiga, banyaknya peserta didik MAN 1 Madiun masuk di perguruan tinggi. Dan di perguruan tinggi pun anak-anak MAN 1 Madiun itu karena sudah terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah yang ada kaitannya dengan kesiswaan misalnya ekstra, anak-anak disana itu bahkan sangat berperan di perguruan tinggi tersebut misalnya ikut lomba kayak hanifah. dia sering ikut lomba-lomba bahkan menjuarai tingkat nasional, afiyah dia baru lulus tahun kemarin ikut lomba-lomba, terus rizka lailatul rohmah bahkan menjuarai lomba bukan hanya tingkat nasional tapi sudah internasional. Itu dampak yang sangat dirasakan sekali oleh anak-anak MAN 1 Madiun setelah lepas dari MAN 1 Madiun. Pembelajaran disini karena apa, disini semua serba pembelajaran. Meskipun kemarin anak-anak saya opyak-opyak sabtu bersih menyapu, cara menyapu dan membersihkan kaca dengan benar itu juga pembelajaran. Itu juga dalam rangka menciptakan etos belajar.”²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya indikator yang telah ditetapkan, maka pihak kesiswaan dengan mudah mengetahui adanya peningkatan etos belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pengembangan dan pembinaan manajemen kesiswaan terhadap peserta didik melalui program olimpiade, keterampilan dan tahfidz yang dapat dilihat dari beberapa penghargaan kejuaraan yang diraih MAN 1 Madiun sepanjang tahun 2019-2020.

Tabel 4.3 Data Prestasi-Prestasi Siswa MAN 1 Madiun Tahun 2019-2020

No	Tahun	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
1	2019	Semifinalis Logic War UNAIR	Nasional	Finalis
2	2019	Olimpiade Kimia Online Pra OSK	Nasional	HARAPAN 3
3	2019	Lomba Karya Tulis Kependudukan	Kabupaten	Juara 1
4	2019	Try out SBMPTN SOSHUM	Kabupaten	Juara 2
5	2019	Futsal Dalam Rangka Peringkatan	Kabupaten	Juara 1

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

		Hab Kemenag Ke 73		
6	2019	Lomba Pidato Kependudukan	Kabupaten	Juara 1
7	2019	Lomba Cipta Baca Puisi	Jawa Timur	Juara 2
8	2019	Lomba MSQ	Karisidenan	Juara 1
9	2019	Desain Poster	Karisidenan	Juara 3
10	2019	Lomba MFQ	Karisidenan	Juara 2
11	2019	Lomba Perkusi	Karisidenan	Juara 1
12	2019	Lomba Mading	Karisidenan	Juara 1
13	2019	Scoout Movie	Karisidenan	Juara 2
14	2019	Lomba Menembak	Karisidenan	Juara 3
15	2019	Lomba MTQ	Kaabupaten	Juara 1
16	2019	Olimpiade Bahasa Arab Nasional Ke-3	Jatim	Juara 1
17	2019	MFQ Putra Porseni MA	Jatim	Juara 3
18	2019	Desain Grafis Putra Porseni MA	Jatim	Harapan 3
19	2019	Cipta Baca Puisi Putri Porseni MA	Kabupaten	Harapan 2
20	2019	Cipta Baca Puisi Putri Porseni MA	Kabupaten	Juara 1
21	2019	Cipta Baca Puisi Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 2
22	2019	Cipta Baca Puisi Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 1
23	2019	Pidato Bahasa Arab Putri Porseni MA	Kabupaten	Juara 2
24	2019	Pidato Bahasa Arab Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 2
25	2019	Pidato Bahasa Inggris Putri Porseni MA	Kabupaten	Juara 1
26	2019	Pidato Bahasa Inggris Putra Porseni MA	Kabupaten	Juara 1
27	2020	Semifinal Olimpiade Biologi Nasional Semut Merah UIN Maliki	Nasional	
28	2020	Lomba Physton 2020 UNIPMA	Karisidenan	Juara 2
29	2020	Lomba Physton 2020 UNIPMA	Karisidenan	Harapan 3
30	2020	Pelatihan Akademi Madrasah Digital	Nasional	20 Besar

31	2020	Nasional Ecodictional Index	Nasional	Juara 3
32	2020	Lomba KTI BKKBN	Kabupaten	10 Besar
33	2020	Lomba Pidato Kependudukan BKBPP	Kabupaten	10 Besar

Tidak hanya dilihat dari prestasi peserta didik, keberhasilan peserta didik memasuki jenjang perguruan tinggi juga menjadi salah satu indikator yang digunakan MAN 1 Madiun untuk mengukur peningkatan etos belajar. Persentase peserta didik MAN 1 Madiun yang masuk perguruan tinggi sebesar 41% dari 167 peserta didik yang telah lulus dari madrasah.²³ Walaupun angka tersebut tergolong rata-rata namun untuk ukuran sebuah madrasah di daerah kabupaten madiun, angka tersebut sudah cukup memuaskan.

Selain ketiga program tersebut, MAN 1 Madiun juga memiliki program penunjang lainnya yaitu program SB dan program beasiswa. Program SB (Semangat Berprestasi) merupakan program pembinaan MAPEL yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Pelaksanaan pembinaan SB dilakukan apabila ada olimpiade atau perlombaan yang akan diikuti. Berbeda dengan program kelas olimpiade, program SB hanya melakukan pembinaan MAPEL selain MAPEL yang dibina oleh program kelas olimpiade yaitu matematika, fisika, kimia dan biologi.

Program beasiswa merupakan program lain yang dimiliki MAN 1 Madiun diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki prestasi lebih dan peserta didik yang kurang mampu secara finansial. Selain dapat membantu peserta didik dalam mengikuti pendidikan juga secara tidak langsung memiliki tujuan yang lain yaitu memotivasi mereka untuk terus belajar, hal ini karena dengan adanya pemberian beasiswa peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab atas pemberian beasiswa yang telah mereka terima sehingga peserta didik semakin fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh waka kesiswaan dalam wawancara :

²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 09/D/16-3/2021

“Beasiswa itu yang bisa memotivasi mereka untuk belajar lebih. Karena yang mendapatkan beasiswa dibiayai oleh madrasah sampai tiga tahun tidak membayar itu dia harus punya tanggungjawab. Tidak hanya tinggal sekolah terus seandainya sendiri, kita harus menekan mereka dan mereka harus tanggung jawab. Dengan pemberian beasiswa itu kita punya penekanan pada mereka dan mereka juga punya tanggungjawab dengan kita”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa selain ketiga program unggulan yaitu program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz, MAN 1 Madiun juga beberapa program lain yang menunjang pembelajaran peserta didik di madrasah meliputi program pembinaan SB dan program beasiswa. Selain berfungsi menunjang kegiatan belajar, kedua kegiatan tersebut secara tidak langsung juga membantu peserta didik untuk membentuk karakter beretos belajar. Hal ini ditunjukkan dalam perilaku peserta didik berupa terbentuknya rasa tanggung jawab atas pemberian madrasah terkait dengan keringanan tidak membayar biaya madrasah sehingga peserta didik tergerak untuk giat dalam belajar di kelas.

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan, pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program madrasah dan program manajemen kesiswaan. Faktor pendukung keberhasilan manajemen kesiswaan di MAN 1 Madiun menurut ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan meliputi motivasi kepala madrasah dan pendanaan :

“Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar yang pertama jelas motivasi dari bapak kepala madrasah, kemudian adanya motivasi dari pihak kesiswaan sendiri kepada pembina-pembina, pengurus OSIS, kemudian adanya perencanaan yang sudah ada itu tinggal pelaksanaan itu kita tinggal memotivasi dan mengingatkannya, dan yang paling utama adanya pendanaan. Dananya darimana? Itu kita anggarkan dari DIPABOS dan juga komite. Dengan adanya dana yang mendukung maka kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik. Karena itu sangat penting sekali.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

Untuk membuat video, anak-anak dari pagi sampai sore gimana itu ada konsumsinya atau tidak kita ambilkan, biaya pendaftaran kita ambilkan. Ketiga yaitu kerjasama antara pembina, semua guru, orangtua, komite dan anak itu sendiri sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan kesiswaan.”²⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mendukung keberhasilan peningkatan etos belajar adalah motivasi. Dan hal itu dibidang wajar. Karena tanpa dorongan baik dari kepala madrasah, pembina maupun kesiswaan sendiri mungkin implementasi hanya akan menjadi sebuah rancangan tanpa adanya tindakan lebih lanjut. Dan faktor yang mendukung selanjutnya adalah pendanaan. Ketika rencana sudah dibuat maka dalam pelaksanaan rencana diperlukan biaya untuk mendukung keberlangsungan pelaksanaan rencana. Dan faktor yang mendukung terakhir adalah kerjasama. Dalam melaksanakan sebuah program, tidak akan terlepas dari bantuan dari pihak lain terutama pihak yang terlibat langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program kegiatan.

Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang akan menghambat terlaksananya kegiatan kaitannya dengan peningkatan etos belajar. Faktor penghambat tersebut menurut ibu Siti Nuril Rowiyah adalah jadwal yang bertabrakan antara jam pembelajaran dengan kegiatan kesiswaan. Selain itu menurut ibu Siti Nuril Rowiyah hambatan yang mengganggu kegiatan manajemen kesiswaan itu sangatlah kecil karena pihak kesiswaan selalu berupaya dan terus berupaya dalam usahanya mengimplementasikan program kesiswaan baik dengan cara konsultasi dengan timnya maupun melakukan evaluasi setelah selesai pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Kalau tidak dalam kondisi pandemi, kesiswaan akan berbentur dengan kurikulum. Misalnya, anak-anak latihan, lomba atau kegiatan nah itu jelas akan meninggalkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dengan seperti itu maka dalam latihan itu apalagi pas KBM maka diperlukan surat dispensasi yang masuk ditandatangani oleh pembina, waka kesiswaan kemudian waka kurikulum. Tapi saya memberi syarat tetap mengikuti pembelajaran baik itu paginya atau malamnya. Dan alhamdulillah di MAN 1 Madiun kerjasama antara kesiswaan dengan

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

kekurikuluman berjalan dengan baik. Anak yang ikut tadi diberi ijin ketika mengikuti kegiatan tersebut setiap hari akan diberi target dalam hari yang mereka tinggalkan. Misalnya dispensasi 5 hari, dihari pertama sudah dapat apa dalam kegiatan tersebut sampai seterusnya. Itu presentasi pelaksanaan kegiatan yang diikuti.”²⁶

Jika berbicara terkait hambatan selama pandemi itu ada yaitu pembatasan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Akibatnya banyak kegiatan yang tertunda ataupun kegiatan yang bisa segera selesai bulan ini baru bisa selesai bulan depan. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Faktor yang menghambat keberhasilan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar saya kira yang menghambat itu kecil sekali, karena kami selalu berupaya-upaya terus, saya belum menemukan hambatan. Mungkin disaat pandemi ini kami menemukan, misalnya ketika kita latihan itu lebih panjang, karena apa ketika ketemu langsung durasi misalnya 2 jam itu bisa maksimal beda dengan yang saat ini untuk mengontrolnya saja sudah susah. Bahkan itu ada pemberlakuan PPKM kemarin, anak-anak tidak boleh kesini sama sekali tetapi bapak kepala memberi kebijakan karena itu untuk lomba diperbolehkan ke madrasah tapi dengan jumlah yang sedikit. Yang jelas anak yang diperbolehkan ke madrasah harus dalam keadaan fit, tidak sakit supaya pembina bisa mengontrol seberapa pelaksanaannya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat yang menghambat keberhasilan pelaksanaan implementasi manajemen dalam meningkatkan etos belajar adalah jadwal yang bertabrakan antara jam pembelajaran dengan kegiatan kesiswaan. Walaupun ada hanya pada saat pandemi saja, karena peserta didik tidak di perbolehkan masuk ke madrasah untuk menjalankan kegiatan apapun sehingga pihak kesiswaan ataupun pembina ekstra tidak bisa memantau persiapan dan pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

3. Data Dampak Manajemen Kesiswaan Terhadap Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Madrasah terutama tenaga pendidik menjadi salah pihak yang bertanggung jawab atas pembentukan dan perkembangan etos belajar. Madrasah telah banyak mengupayakan

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

usaha terbaik untuk menanamkan nilai-nilai etos belajar yang positif kepada peserta didik melalui kegiatan kesiswaan. Hal ini dijelaskan ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Etos belajar itu tidak hanya belajar akademik tetapi belajar yang lain, yang bisa di terapkan/implementasikan di rumahnya masing-masing. contohnya madrasah sudah adiwiyata sehingga cara membuang sampah pun disini diajarin. Kemudian cara menyapu juga diajarin. Jelas itu guna menciptakan etos belajar secara umum di madrasah dan bisa diterapkan di rumah atau sekitar. Dan anak MAN 1 Madiun kalau ada event di desanya, kami kesiswaan itu sangat berharap kepada mereka untuk bisa berperan dikelompoknya atau organisasi desa sehingga dapat memberi contoh. Contohnya apa, itu kecil tapi sangat bermanfaat sekali misalnya cara pembuatan surat. Anak-anak MAN 1 Madiun yang sudah terbiasa ikut organisasi menjadi sekretaris maka saya harapkan juga ikut berperan, menjelaskan cara membuat surat yang baik.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu Siti Nuril Rowiyah menjelaskan bahwa etos belajar adalah semangat belajar yang dilihat dari tingkah laku peserta didik selama pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan akademik saja tapi non akademik juga.

Adapun upaya yang dilakukan MAN 1 Madiun untuk meningkatkan etos belajar.

Hal tersebut disebutkan oleh bapak Ghulam Zhamroni selaku kepala madrasah:

“Yang jelas kami mengupayakan untuk selalu dilakukan. Karena di setiap tahun pasti ada anak-anak yang belajarnya kurang maksimal apalagi di masa pandemi seperti ini anak-anak belajar di rumah sehingga kita tidak bisa mengontrol apakah anak tersebut sudah membuka grup atau tidak, mengikuti pembelajaran online atau tidak. Hal yang bisa pantau hanya anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran online dan anak-anak yang aktif ya sudah aktif. Kalau di saat sebelum pandemi, kita bisa memantau dari anak yang di masuk madrasah, anak colut bisa kita pantau dan diberi nasihat dan seterusnya. Intinya sebelum pandemi kami mudah memantau kegiatan anak di madrasah.”²⁹

Berdasarkan wawancara di atas, pihak madrasah sudah berupaya untuk mengontrol kegiatan peserta didik agar dapat dijalankan dengan baik. Ketika pandemi terjadi pihak sekolah hanya bisa memantau anak yang tidak membuka grup, tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti berlangsungnya kegiatan pembelajaran *online*.

Adapun bukti dari setiap pelaksanaan program kegiatan kesiswaan yang ada di MAN 1 Madiun adalah dengan adanya prestasi yang diperoleh peserta didik MAN 1 Madiun

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/21-3/2021

diantaranya yaitu menjuarai perlombaan Nasional Ecodictional Index dan berhasil meraih juara 3 tingkat nasional, 20 besar di event Pelatihan Akademi Madrasah Digital ditingkat nasional, juara 2 Lomba Physton 2020 UNIPMA yang diadakan oleh perguruan tinggi UNIPMA, juara 2 lomba MSQ PI ditingkat kabupaten Madiun. Perolehan juara bisa dilihat pada transkrip dokumentasi.³⁰ Selain berprestasi dengan adanya program-program tersebut, peserta didik juga bisa kreatif, selalu berinovasi dan terampil dalam menggunakan teknologi informasi yang meliputi membuat video, membuat desain poster atau banner. Bisa dilihat pada lampiran observasi.³¹

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan kaitannya dengan peningkatan etos belajar di MAN 1 Madiun akan merasakan pengaruhnya baik itu positif maupun negatif hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun pihak yang paling terdampak atas kegiatan tersebut adalah pihak kesiswaan, madrasah, masyarakat luar maupun peserta didik itu sendiri. Dampak yang paling dirasakan MAN 1 Madiun yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran, hal tersebut diungkapkan oleh pak Ghulam Zhamroni selaku kepala madrasah MAN 1 Madiun : “Siswa bagus dalam mengikuti pembelajaran walaupun tapi tidak semua bisa hanya beberapa siswa saja.”³² Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Dampak yang dirasakan itu bisa menciptakan siswa-siswa yang aktif dalam organisasi sehingga bisa di implementasikan di masyarakat dan perguruan tinggi. Dan untuk di madrasah itu sendiri dampaknya itu yang jelas anak-anak mudah diberi arahan dan dia punya ciri khas sendiri. Kami sendiri telah merencanakan kebiasaan 5S + 2J (senyum, sapa, salam, sopan, santun, jabat tangan dan jujur) dan dampaknya sangat bisa dirasakan sekali oleh siswa. Dengan adanya dari semuanya tadi, anak-anak MAN 1 Madiun itu beda dengan anak-anak yang sekolah ditempat yang lain. dari pengamatan kami sendiri, guru-guru dan masyarakat luar yang datang ke madrasah itu merasakan.”³³

³⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 07/D/10-3/2021

³¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/10-3/2021

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/21-3/2021

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

Dampak yang dirasakan MAN 1 Madiun dengan adanya peningkatan etos belajar peserta sebagaimana yang diungkapkan ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Dan untuk madrasah itu jelas dengan manajemen kesiswaan yang sudah tertata dengan rapi dalam program kerja dampaknya bagi madrasah itu kaitanya dengan peserta didik baru. Peserta didik yang masuk di madrasah kita masih stabil. Walau madrasah dikepung oleh sekolah seperti SMK Negeri Kebonsari, SMK Negeri Geger, SMA Negeri 1 Geger, MAN nya ada 2, pondok semuanya mendirikan lembaga pendidikan masing-masing. Alhamdulillahnya karena manajemen kesiswaan dan juga kekurikuluman yang sudah dirasakan anak-anak dan itu juga membawa nama madrasah ke lingkungan. Maka dampaknya peserta didik yang masuk masih stabil walaupun belum memenuhi kouta. Dan yang paling dirasakan madrasah punya nama, sudah ada di hati masyarakat umum.”³⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan pihak kesiswaan, madrasah dan siswa yaitu program Manajemen kesiswaan tertata dengan rapi, kemudian menciptakan peserta didik yang aktif baik itu di kelas maupun diluar kelas, peserta didik memiliki ciri khas yang tidak dimiliki sekolah lain, nama baik madrasah semakin bagus di lingkungan luas.

Dampak lain dari terlaksananya program-program unggulan MAN 1 Madiun bagi pihak manajemen kesiswaan dijelaskan oleh ibu Siti Nuril Rowiyah selaku waka kesiswaan :

“Untuk kesiswaan sendiri yaitu bisa mengirimkan perwakilan untuk mengikuti perlombaan misalnya dari kelas olimpiade dari beberapa mapel seperti matematika, fisika, kimia, biologi dapat mengikuti perlombaan baik itu tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Dan untuk keterampilan itu sama halnya dengan kelas olimpiade yaitu mengikuti perlombaan misalnya dari keterampilan komputer bisa mengirimkan delegasinya untuk mengikuti perlombaan di universitas dan aksioma yaitu desain grafis. MAN 1 Madiun sudah beberapa kali mengikuti lomba-lomba tersebut dan menjuarainya dan juga dengan adanya kelas keterampilan anak-anak bisa langsung siap kerja apabila mereka lulus dari madrasah karena kita juga bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) dan juga dengan tempat-tempat tertentu seperti tataboga dan tatabusana kami bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Dan kelas tahfidz sama halnya dengan keduanya yaitu dapat mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti lomba seperti mengikuti lomba MHQ, MTQ dan tahfidz. Dan khususnya untuk kesiswaan sendiri semuanya dari beberapa program tadi itu diarahkan untuk melakukan perekrutan terhadap anak-anak MTS yang berminat mengikuti kelas-kelas tersebut sehingga mengarah pada penerima peserta didik baru.”³⁵

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/21-3/2021

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/23-6/2021

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan terlaksananya program-program unggulan milik MAN 1 Madiun bagi manajemen kesiswaan yaitu membantu mencapai target madrasah yang telah dituangkan kedalam visi, misi dan tujuan MAN 1 Madiun seperti mengirimkan delegasi untuk mengikuti perlombaan baik itu akademik maupun non akademik. Serta membantu manajemen kesiswaan sendiri mempromosikan program madrasah kepada masyarakat terutama peserta didik MTS untuk masuk MAN 1 Madiun hal tersebut sekaligus mengarah pada penerimaan peserta didik baru (PPDB).



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Secara umum manajemen merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan serangkaian pelaksanaan kegiatan yang tersistem. Biasanya dipakai untuk menjalankan perusahaan atau lembaga, terutama lembaga pendidikan. Malayu S.P dan Hasibuan menyatakan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen sendiri memiliki empat fungsi yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Fungsi tersebut dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan dalam mencapai tujuan. Agar fungsi manajemen dapat berjalan dengan lancar maka dibutuhkan namanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen terdiri dari tujuh unsur atau dikenal sebutan 6M + 1I, yaitu *man*, *money*, *material*, *machine*, *method*, *market* dan *information*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar di MAN 1 Madiun dimulai dari kegiatan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

Dalam pelaksanaan perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan melibatkan pihak kesiswaan, pembina, inti ekstrakurikuler serta bekerja sama dengan kehumasan dan kurikulum. Kepala madrasah berperan sebagai pihak yang mengawasi pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Langkah selanjutnya yakni penggalian rencana dari pembina lalu diserahkan kepada pemangku (kepala sekolah) untuk dikaji ulang kesesuaian isi rencana dengan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai madrasah. kemudian hasil perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan akan dituangkan dalam program kerja kesiswaan.

Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan rencana manajemen kesiswaan MAN 1 Madiun dilakukan sesuai dengan tugas dan kompetensi masing-masing. Seperti pembinaan peserta didik untuk kelas olimpiade, keterampilan dan tahfidz yang dilakukan didalam jam pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran.

Setelah sebuah pelaksanaan telah selesai, maka langkah yang harus dilakukan adalah evaluasi. Pihak kesiswaan melakukan evaluasi tersebut setiap terlaksananya kegiatan manajemen. Untuk pelaksanaannya, MAN 1 Madiun melakukan evaluasi kegiatan pada hari Jum'at ketika pembelajaran madrasah telah usai. kemudian hasil evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan akan dicantumkan ke dalam bentuk sebuah laporan akhir tahun.

Untuk mengetahui adanya peningkatan etos belajar peserta didik maka perlu menggunakan indikator atau tolak ukur yang ditetapkan sekolah untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program peningkatan etos belajar. Indikator-indikator yang digunakan MAN 1 Madiun untuk melihat adanya peningkatan etos belajar meliputi keikutsertaan peserta didik mengikuti lomba, banyaknya prestasi yang diraih peserta didik di tingkat lokal, regional maupun nasional dan banyak

Upaya madrasah untuk meningkatkan etos belajar peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Didalam buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk modal kehidupannya di masa mendatang. Untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan belajar, peserta didik harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.¹ Kegiatan pembinaan yang

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 211-212.

digunakan MAN 1 Madiun untuk meningkatkan etos belajar diantaranya yakni program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun

Menurut Masram dan Mu'ah, Untuk memudahkan pelaksanaan manajemen maka diperlukan namanya unsur-unsur manajemen lebih dikenal dengan sebutan 6M + 1I, yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan baku), *machine* (mesin), *method* (teknik), *market* (pasar) dan *information* (informasi)². Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, unsur manajemen yang mendukung implementasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan etos belajar di MAN 1 Madiun yakni dari *man* (manusia) dan *money* (uang). Sedangkan penghambat dari implementasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan etos belajar berasal dari unsur *minutes* (waktu).

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan pasti akan selalu ada mendukung pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan kaitannya dengan peningkatan etos belajar di MAN 1 Madiun. Faktor pendukung tersebut adalah motivasi dari kesiswaan, pembina dan kepala madrasah. Faktor pendukung yang lain adanya pendanaan yang mencukupi. Dengan adanya pendanaan yang mencukupi, maka pelaksanaan kegiatan bisa berjalan sebagaimana yang direncanakan diawal. Dan faktor pendukung yang terakhir adalah kerja sama antara kesiswaan dan pihak yang bersangkutan dengan pelaksanaan implementasi kesiswaan.

Selain faktor yang mendukung adapula faktor yang hambatan yang mengganggu keberhasilan terlaksananya sebuah kegiatan tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik. Untuk Faktor yang menghambat keberhasilan implementasi kesiswaan dalam peningkatan etos belajar di MAN 1 Madiun adalah waktu pelaksanaan kadang bertabrakan dengan jadwal pelajaran.

²Masram, Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), 77-79

C. Analisis Dampak Peningkatan Etos Belajar Terhadap Manajemen Kesiswaan Di MAN 1 Madiun

Menurut Sugeng Bayu Wahyono, Deni Hardianto, dan Estu Miyarso, etos belajar sendiri merupakan aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri sendiri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupannya untuk memperoleh berbagai pengalaman baru.³ Penggunaan indikator dilakukan untuk menilai berhasilnya pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun indikator tersebut, setiap madrasah memiliki indikatornya masing-masing, adapun indikator yang digunakan MAN 1 Madiun untuk mengetahui seberapa berhasilnya kegiatan pelaksanaan tersebut yaitu keikutsertaan peserta didik mengikuti lomba ditingkat lokal, regional dan nasional, banyaknya prestasi yang diperoleh peserta didik serta banyak peserta didik masuk ke Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Hal tersebut dibuktikan dengan lulusan MAN 1 Madiun angkatan 2018-2019 yang diterima di perguruan tinggi yaitu sebesar 41%, angka tersebut terbilang cukup untuk madrasah yang berada di daerah kabupaten serta prestasi peserta didik yang berhasil diraih pada tahun 2019-2020. Hal ini dikarenakan etos belajar lah yang membuat siswa mencapai prestasi dan masuk ke perguruan tinggi.

Hunt mengemukakan bahwa karakteristik peserta didik yang mempunyai etos belajar yang tinggi yaitu mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat daripada teman-temannya, memiliki latar belakang kemampuan yang luas, mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi yang relatif besar, Memiliki sejarah sukses akademik, penuh percaya diri, selalu hendak terlibat dalam tim baru untuk mengembangkan pengalaman, sering menjadi terbaik di kelasnya, senang menghadapi berbagai tantangan, sering berinteraksi dengan kelompoknya, menyampaikan pertanyaan yang kritis dan mendalam, menerima tanggung jawab, Selalu cenderung untuk menyelesaikan tugas secara

³ Sugeng Bayu Wahyono, Deni Hardianto, dan Estu Miyarso, "Pengukuran Indeks Etos Belajar Siswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta," Kependidikan, Vol. 44 No. 1 (Mei 2014), 54.

tuntas, selalu memiliki konsep diri yang positif, Sering beramah-tamah dengan sesama.⁴ alam hasil penelitian yang dilakukan peneliti, karakteristik peserta didik yang memiliki etos tinggi ditunjukkan dengan antusias peserta didik MAN 1 Madiun mengikuti perlombaan yang diadakan di madrasah maupun di luar madrasah serta membudayakan salam 5S+2J (salam, senyum, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan jujur) baik itu ketika bertemu teman, guru maupun dengan masyarakat di area madrasah.

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan, pastilah akan berpengaruh terhadap pihak yang melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun dampak yang diperoleh dari peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun yaitu membantu kesiswaan mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu mengirimkan delegasi madrasah untuk mengikuti perlombaan baik itu akademik maupun non akademik serta membantu kegiatan penerimaan peserta didik baru, program Manajemen kesiswaan dapat tertata dengan rapi, kemudian menciptakan peserta didik yang aktif baik itu di kelas maupun di luar kelas, peserta didik memiliki ciri khas yang tidak dimiliki sekolah lain, nama baik madrasah semakin bagus di lingkungan luar.



⁴ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 198.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Madiun tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos peserta didik di MAN 1 Madiun dilakukan melalui program unggulan yang madrasah miliki seperti program kelas olimpiade, program kelas keterampilan dan program kelas tahfidz. Adapun pelaksanaannya menyesuaikan dengan fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Untuk mengetahui adanya peningkatan etos belajar peserta didik, MAN 1 Madiun menggunakan indikator yaitu banyaknya peserta didik mengikuti lomba/*event*, prestasi yang berhasil diraih serta banyaknya lulusan MAN 1 Madiun masuk keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta.
2. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun yaitu berasal dari unsur *man* (manusia) berupa motivasi dari kepala madrasah dan kerja sama antara pihak yang bersangkutan, unsur *money* (uang) berupa pendanaan yang mencukupi. Adapun faktor yang menghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun yaitu berasal dari unsur *minutes* (waktu) berupa bertabrakannya waktu kegiatan dengan mata pembelajaran.
3. Dampak manajemen kesiswaan terhadap peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun berdasarkan karakteristik orang yang beretos belajar yang hunt jelaskan yaitu antusiasnya peserta didik mengikuti lomba/*event* baik didalam sekolah maupun diluar

sekolah serta peserta didik menerapkan salam 5J + 2J baik di dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun dampak yang dirasakan MAN 1 Madiun yaitu membantu kesiswaan mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu mengirimkan delegasi madrasah untuk mengikuti perlombaan baik itu akademik maupun non akademik serta membantu kegiatan penerimaan peserta didik baru, program kesiswaan semakin tertata dan lebih baik, peserta didik lebih aktif baik di kelas maupun diluar kelas, peserta didik MAN 1 Madiun memiliki ciri khas tersendiri, dan meningkatnya nama baik madrasah di lingkungan luar.

B. Saran

Berdasarkan analisis kesimpulan hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak madrasah untuk memaksimalkan pelaksanaan pembinaan baik itu di kelas maupun pada saat adanya kegiatan ekstrakurikuler sehingga etos belajar peserta didik bisa tertanam secara maksimal, sehingga ketika peserta didik tersebut ketika telah lulus dari madrasah dapat menerapkan didalam kehidupan.
2. Pihak madrasah hendaknya lebih memperhatikan kegiatan kesiswaan agar tidak berbenturan dengan jam KBM peserta didik. Kalau pun kegiatan kesiswaan tidak bisa selesai bisa dilanjutkan di rumah masing-masing dan untuk mendiskusikan kembali bisa melalui via zoom atau *online* sehingga peserta didik tidak harus pulang terlalu malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Ed, Rev*. Ponorogo: Fatik IAIN Ponorogo, 2019.
- Ghony, M. Djunaidi, Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Hanafiah, Nanang. Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kasiram. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: Uin Maliki Press, 2008.
- M. Tobroni. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Machali, Imam, Hidayat, Ara. *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Madrasah Di Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ndraha, Taliziduhu. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Setiani, Ani. Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, Dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulistryorini, Fathurrohman, Muhammad. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Suwardi, Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.

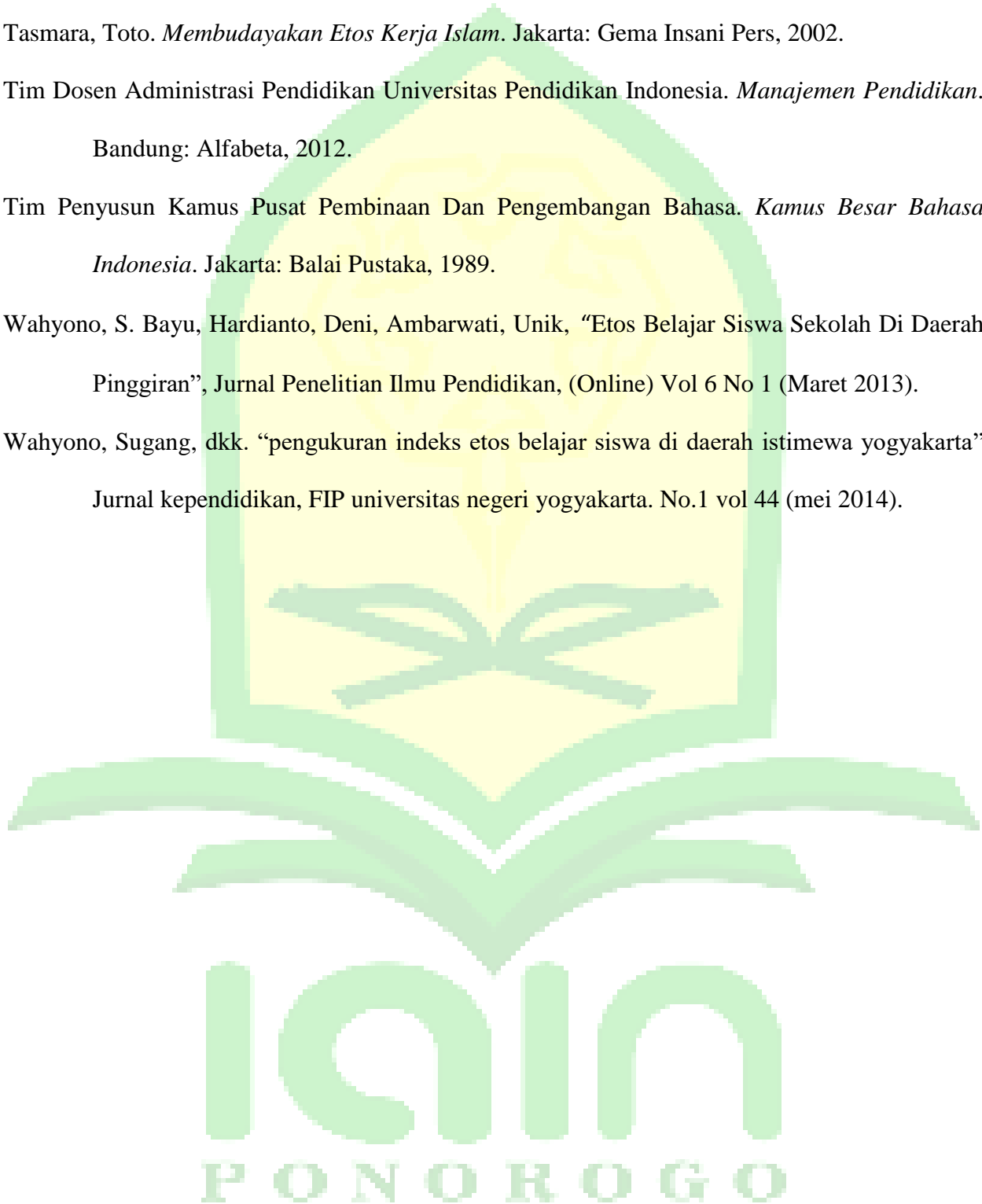
Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wahyono, S. Bayu, Hardianto, Deni, Ambarwati, Unik, "Etos Belajar Siswa Sekolah Di Daerah Pinggiran", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, (Online) Vol 6 No 1 (Maret 2013).

Wahyono, Sugang, dkk. "pengukuran indeks etos belajar siswa di daerah istimewa yogyakarta" *Jurnal kependidikan, FIP universitas negeri yogyakarta*. No.1 vol 44 (mei 2014).



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAM DALAM MENINGKATKAN ETOS

BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 MADIUN

A. Dokumentasi

Data yang diperlukan dari MAN 1 Madiun

1. Data yang berhubungan dengan kelembagaan
 - a. Sejarah MAN 1 Madiun
 - b. Letak geografis MAN 1 Madiun
 - c. Visi, misi dan tujuan MAN 1 Madiun
 - d. Struktur organisasi MAN 1 Madiun
 - e. Keadaan guru, karyawan dan siswa MAN 1 Madiun
 - f. Kurikulum dan sarana prasarana MAN 1 Madiun
 - g. Prestasi MAN 1 Madiun
2. Data tentang kegiatan kesiswaan di MAN 1 Madiun
 - a. Kegiatan pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik
 - b. Struktur tim manajemen kesiswaan

B. Observasi

1. Kondisi lingkungan madrasah
2. Praktik kegiatan kesiswaan
3. Program kerja kesiswaan
4. Fasilitas penunjang kegiatan kesiswaan

C. Pedoman wawancara

1. Teori yang digunakan setiap rumusan masalah
 - a. Implementasi manajemen kesiswaan (rumusan 1)
Yang meliputi:
 - 1) Perencanaan kegiatan kesiswaan
 - 2) Pelaksanaan kegiatan kesiswaan
 - 3) Evaluasi hasil kegiatan kesiswaan

Pada dasarnya implementasi kesiswaan untuk meningkatkan etos belajar peserta didik terdiri dari tiga tahap. Pertama, pihak kesiswaan melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan etos belajar peserta didik. Kedua, pihak kesiswaan melakukan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Ketiga, evaluasi pelaksanaan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan hasil yang di inginkan atau belum.

Pertanyaan

- a) Bagaimana perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di MAN 1 Madiun?
 - b) Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan perencanaan?
 - c) Bagaimana kaitannya dengan kegiatan pembagian tugas dalam manajemen kesiswaan?
 - d) Bagaimana pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan?
 - e) Bagaimana evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan?
 - f) Apakah kegiatan dalam manajemen kesiswaan setiap tahun mengalami perubahan? Jika ada, apa saja?
 - g) Apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan di madrasah?
 - h) Bagaimana terkait dengan etos belajar?
 - i) Adakah program khusus yang mengarah pada peningkatan etos belajar peserta didik?
 - j) Bagaimana berkaitan dengan manajemen peserta didik pada masa pandemi ini?
- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan (rumusan 2)
- 1) Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik?
 - 2) Apa saja faktor yang menghambat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik?
- c. Dampak manajemen kesiswaan terhadap peningkatan etos (rumusan 3)
- 1) Apa saja dampak yang dirasakan manajemen kesiswaan terkait dengan peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun?
 - 2) Apa saja dampak yang bisa diperoleh peserta, guru dan sekolah dengan meningkatnya etos belajar di MAN 1 Madiun?
 - 3) Dengan adanya peningkatan etos belajar bagi peserta didik, apakah sudah bisa membantu ibu untuk menjalankan tujuan dari manajemen kesiswaan?
 - 4) Setelah tercapainya tujuan tersebut, apakah akan ditindaklanjuti hasil dari kegiatan kesiswaan?

Lampiran 2

JADWAL WAWANCARA

No	Hari/Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1	Senin, 28 Desember 2020 Ibu Siti Nuril Rowiyah, Waka Kesiswaan	01/W/28-12/2021	11.30-12.30 WIB	Menggali Latar belakang rumusan masalah	Waka
2	Senin, 21 Maret 2021 Ibu Siti Nuril Rowiyah, Waka Kesiswaan	01/W/21-3/2021	10.30-11.30 WIB	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Madiun, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kesiswaan, Dan Dampak Peningkatan Etos Belajar Terhadap Manajemen Kesiswaan	Waka
3	Senin, 21 Maret 2021 Bapak Ghulam Zhamroni, Kepala Madrasah	02/W/28-3/2021	10.00-10.30 WIB	Peran Kepala Madrasah dalam Kegiatan Implementasi Manajemen Kesiswaan Serta Dampak Peningkatan Etos Belajar Terhadap Madrasah	Ruang Kepala Madrasah
4	23 Mei 2021 Ibu Siti Nuril Rowiyah, Waka Kesiswaan	01/W/23-5/2021	11.15-12.30	Pelaksanaan Program Olimpiade, Keterampilan dan Tahfidz Dalam Rangka Meningkatkan Etos Belajar	Waka



Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/28-12/2020
Nama Informan : Dra.Siti Nuril Rowiyah
Identitas Informan MAN 1 Madiun : Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal : Senin, 28 Desember 2020
Waktu Wawancara : 10.30-11.30
Tempat Wawancara : Ruang Waka
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00
Topik Wawancara : Pengalian Latar Belakang Masalah

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana kegiatan kesiswaan MAN 1 Madiun di saat pademi?
Informan	Meskipun dalam kondisi seperti ini, kami masih bisa memenuhi program-program yang sudah di programkan walaupun secara sederhana misalnya lewat online. Pokoknya selalu kita adakan. Kalau kayak gini yang jelas terasa itu mulai dari acara hari kartini sampai wisuda dan seterusnya itu dalam bentuk online. Contohnya lomba kartini, minimal kita bisa membuat poster dan mengucapkan selamat hari kartini. Yang lain kadang video untuk hari ibu, kita hanya membuat poster atau video. Enggak ada upacara. Dan pada kegiatan matsama kita hanya online tapi tetap pokok-pokonya tetap ada seperti profil kita buat video. Dan untuk kegiatan ekstra tidak bisa berjalan seperti biasanya tapi ya tetap. Seperti pas anak kelas 10 masuk ada kegiatan PTA , dan matsama berjalan secara virtual, kita masih berani dengan hanya beberapa anak yang masuk. Dan kegiatan PAB (Penerimaan Anggota Baru) masih bisa dilaksanakan walaupun secara online.
Refleksi	Kegiatan manajemen MAN 1 Madiun di masa pandemi masih tetap berjalan. Pada saat menjalankan kegiatan dalam program kerja dilakukan dengan pengadaan kegiatan yang sederhana.

P O N O R O G O

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/21-3/2021
Nama Informan : Dra.Siti Nuril Rowiyah
Identitas Informan MAN 1 Madiun : Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10.30-11.30
Tempat Wawancara : Ruang Waka
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00
Topik Wawancara : Implementasi kesiswaan

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di MAN 1 Madiun?
Informan	Perencanaan dibuat setiap akhir tahun, dalam perencanaan tersebut digali dari bawah melalui pembina, kemudian di tinjau kembali oleh pemangku setelah di tinjau pemangku maka akan tercipta perencanaan yang sudah jadi. Tapi sebelum ke pemangku, terutama pihak kesiswaan sudah memiliki program kerja sendiri yang meliputi kegiatan kesiswaan. Mulai dari tata tertib, ekstrakurikuler sampai pada pembinaan OSIS. Dan itu tentunya ada kolaborasi antara wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan pihak kehumasan.
Peneliti	Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan perencanaan?
Informan	Semua pembina ekstrakurikuler, inti ekstrakurikuler dan seluruh OSIS dilibatkan dalam perencanaan. Pelibatan OSIS dalam perencanaan dikarenakan OSIS memiliki kegiatan muktamar (musyawarah kerja) yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini membahas pembuatan program kerja milik OSIS sendiri.
Peneliti	Bagaimana kaitannya dengan kegiatan pembagian tugas dalam manajemen kesiswaan?
Informan	Pembagian tugas disesuaikan dengan rumusan kegiatan yang dibuat sebelumnya serta proker yang ada.

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan?
Informan	Pelaksanaannya dilakukan disesuaikan dengan program kerja yang dibuat sebelumnya. Seperti saat acara hari isra' mi'raj yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Karena adanya pandemi saat ini dari pihak madrasah bekerja sama dengan OSIS mengadakan lomba seperti membuat video memandikan jenazah, menyanyi dan lainnya. Lomba tersebut dilaksanakan secara daring
Peneliti	Bagaimana evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan?
Informan	Kalau ada kegiatan itu, setiap selesai melakukan kegiatan akan kita evaluasi. Misalnya OSIS selesai melaksanakan kegiatan isra' mi'raj kita evaluasi kekurangannya apa, kemudian yang sudah tercapai apa, maka itu dengan kekurangannya bisa kita perbaiki pada waktu berikutnya. Selain itu nanti juga akan dituangkan didalam laporan. Kemudian dilakukan setelah kegiatan/event selesai dilaksanakan. Kemudian hasil evaluasi tersebut akan dicantumkan ke dalam laporan. Di OSIS melaksanakan tugasnya ada laporannya. Pembina ekstra ada laporannya, juga kesiswaann juga ada laporan pertanggungjawaban kepala madrasah. Kalau ada kekurangan itu nanti bisa diperbaiki dan kelebihan-kelebihan akan ditingkatkan lagi.
Peneliti	Apakah kegiatan dalam manajemen kesiswaan setiap tahun mengalami perubahan?
Informan	Iya, kondisional. Tergantung kondisinya. Contohnya pada masa pandemi sekarang jelas ada banyak mengalami perubahan. Kita terdampak covid mulai dari 16 maret 2020 sampai sekarang tahun 21 maret 2021 itu belum selesai. Kita secara langsung terus ada perubahan. Contohnya apa dari kegiatan kesiswaan yang sudah tertuang di program kerja baik program kerjanya osis, ekstra, maupun di program kerjanya kesiswaan sendiri harus di manufer. Tapi bukan manufer 180 persen ya, tapi lihat kondisinya. Karena kondisinya covid seperti ini, tidak mendatang peserta

	<p>didik ke madrasah maka kita kalau ada kegiatan maka kita sesuaikan. Misalnya lomba secara daring/<i>online</i>. Misalnya kegiatan yang baru saja dilaksanakan yaitu isra' mi'raj. Kalau itu biasanya ada lomba disini mengkafani jenazah maka dengan adanya covid seperti ini. Ya, kita tidak bisa memaksa anak untuk lomba seperti itu tetapi kita tetap mengadakan kegiatan tersebut tetapi menyesuaikan. Yang kira-kiranya bisa dilakukan anak baik itu secara individu maupun kelompok. Contohnya lomba menyanyi itu harus dalam satu ruangan jadi apa misalnya si A menyanyi dan si B menyanyi nah itu kita gabung sehingga IT nya itu juga dapat. Paling tidak anak-anak MAN 1 Madiun dapat terbiasa dengan kondisi seperti ini maka lomba-lomba seperti itu ya sudah terbiasa saja. Dan sebenarnya MAN 1 Madiun sendiri pada kondisi seperti ini sudah kita rintis sejak 3 tahun yang lalu, lomba secara <i>online</i>. Enggak taunya, kenapa saya berpikiran bahwa kita IT jangan sampai kalah. Maka lomba dilakukan secara <i>online</i>/IT seperti menggunakan video itu contohnya</p>
Peneliti	<p>Apa yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Madiun?</p>
informan	<p>Indikator keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan dilihat dari: indikator yang pertama, keikutsertaan peserta didik MAN 1 Madiun dalam mengikuti event/lomba baik di tingkat kabupaten, perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, tingkat provinsi sampai dengan tingkat nasional. Kemudian yang Kedua, prestasi yang diperoleh peserta didik MAN 1 Madiun baik itu di bidang akademik maupun non akademik. Terutama dari kesiswaan sendiri kaitnya dengan yang non akademik, akademiknya juga tetap dari kesiswaan. Kalau enggak ada lomba itu anak-anak itu juga tidak ada semangat belajar. Indikator yang Ketiga, banyaknya peserta didik MAN 1 Madiun masuk di perguruan tinggi. Dan di perguruan tinggi pun anak-anak MAN 1 Madiun itu karena sudah terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah yang ada kaitannya dengan kesiswaan misalnya ekstra, anak-anak disana itu bahkan sangat berperan di perguruan tinggi tersebut misalnya ikut lomba kayak hanifah. dia sering ikut lomba-lomba bahkan menjuarai tingkat nasional, afiyah dia baru lulus tahun kemarin ikut lomba-lomba, terus rizka lailatul rohmah bahkan menjuarai lomba bukan hanya tingkat nasional tapi sudah internasional. Itu dampak yang sangat dirasakan sekali oleh anak-anak MAN 1 Madiun setelah lepas dari MAN 1 Madiun. Pembelajaran disini karena apa, disini semua serba pembelajaran. Meskipun kemarin anak-anak saya opyak-opyak sabtu bersih menyapu, cara menyapu dan membersihkan kaca dengan benar itu juga pembelajaran. Itu juga dalam rangka menciptakan etos belajar</p>
Peneliti	<p>Bagaimana terkait dengan etos belajar?</p>

Informan	<p>Etos belajar itu tidak hanya belajar akademik tetapi belajar yang lain, yang bisa di terapkan/implementasikan di rumahnya masing-masing. contohnya madrasah sudah adiwiyata sehingga cara membuang sampah pun disini diajarin. Kemudian cara menyapu juga diajarin. Jelas itu guna menciptakan etos belajar secara umum di madrasah dan bisa diterapkan di rumah atau sekitar. Dan anak MAN 1 Madiun kalau ada event di desanya, kami kesiswaan itu sangat berharap kepada mereka untuk bisa berperan dikelompoknya atau organisasi desa sehingga dapat memberi contoh. Contohnya apa, itu kecil tapi sangat bermanfaat sekali misalnya cara pembuatan surat. Anak-anak MAN 1 Madiun yang sudah terbiasa ikut organisasi menjadi sekretaris maka saya harapkan juga ikut berperan, menjelaskan cara membuat surat yang baik.</p>
Peneliti	<p>Adakah program khusus yang mengarah pada peningkatan etos belajar peserta didik?</p>
Informan	<p>MAN 1 Madiun itu punya program unggulan, program unggulannya yaitu kelas Olimpiade. Untuk kelas Olimpiade ini kami masih khusus kelas IPA (IPA 1). Kelas ini dipersiapkan untuk olimpiade/lomba-lomba MAPEL. Untuk menyeleksi membutuhkan beberapa tahapan mulai dari peminatan sendiri, tes IQ, kemudian tes potensi akademik sampai dengan tes baca tulis Al-Qur'an. Itu nanti yang masuk kelas IPA 1. Kelas olimpiade terutama kelas IPA maka mata pelajarannya yaitu matematika, kimia, fisika dan biologi. bagaimana bu dengan anak kelas IPS kalau mau ikut lomba? Bisa ikut SB (semangat belajar) yang dibimbing oleh guru MAPEL atau yang sudah ditunjuk sebagai pembina dalam kegiatan lomba MAPEL. Apakah anak IPS tidak punya kelebihan juga? Punya, kelas keterampilan. IPS itu namanya kelas keterampilan tetapi apakah tidak boleh ikut olimpiade? Itu boleh. Dalam kelas keterampilan itu keterampilan tata boga, tata busana dan komputer. Salah satunya keterampilan komputer, kami berharap dengan adanya kelas itu memenuhi kebutuhan dari siswa itu sendiri terutama kaitnnya dengan IT paling tidak memiliki nilai lebih dari anak-anak yang lain. yang terakhir kelas tahfidz yaitu kelas agama. Masing-masing punya unggulan sendiri, karena itu dasarnya anak itu potensinya masing-masing yang tidak bisa disamakan satu dengan yang lain. jadi anak IPS jangan diremehkan</p>

	<p>karena juga punya potensi, anak IPA juga punya, dan juga anak agama punya potensi. Itu adalah program khusus sehingga dengan program-program unggulan seperti itu kita paling tidak akan menciptakan etos belajar (semangat belajar). Selain program-program unggulan, kami memberikan beasiswa. Beasiswa itu yang bisa memotivasi mereka untuk belajar lebih. Karena yang mendapatkan beasiswa dibiayai oleh madrasah sampai tiga tahun tidak membayar itu dia harus punya tanggungjawab. Tidak hanya tinggal sekolah terus seenaknya sendiri, kita harus menekan mereka dan mereka harus tanggung jawab. Dengan pemberian beasiswa itu kita punya penekanan pada mereka dan mereka juga punya tanggungjawab dengan kita.</p>
Penelit	<p>Bagaimana kaitannya dengan manajemen kesiswaan pada masa pandemic ini?</p>
Informan	<p>Mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Meskipun di landa pandemi, pihak sekolah selalu berusaha yang terbaik dalam menjalankan tugas mereka selaku guru di madrasah. Salah satunya dengan: pertama, bapak/ibu guru sendiri memiliki semangat belajar dalam mengajar selama masa pandemic sendiri. Kedua, melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari jum'at satu minggu sekali. Ketiga, melakukan kegiatan home visit kepada siswa-siswa yang memiliki masalah selama pembelajaran daring. Adapun pihak kesiswaan berupaya untuk selalu mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah yakni lomba-lomba dan kegiatan ekstra berjalan sesuai dengan proker, walaupun dilaksanakan secara daring. Seperti pada event ulang tahun madrasah, lomba sebagian besar dilakukan secara online contohnya membuat poster, membuat video pendek.</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik?</p>
Informan	<p>Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar yang pertama jelas motivasi dari bapak kepala madrasah, kemudian adanya motivasi dari pihak kesiswaan sendiri kepada pembina-pembina, pengurus OSIS, kemudian adanya perencanaan yang sudah ada itu tinggal pelaksanaan itu kita tinggal memotivasi dan mengingatkannya, dan yang paling utama adanya</p>

	<p>pendanaan. Dananya darimana? Itu kita anggarkan dari DIPABOS dan juga komite. Dengan adanya dana yang mendukung maka kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik. Karena itu sangat penting sekali. Untuk membuat video, anak-anak dari pagi sampai sore gimana itu ada konsumsinya atau tidak kita ambilkan, biaya pendaftaran kita ambilkan. Ketiga yaitu kerjasama antara pembina, semua guru, orangtua, komite dan anak itu sendiri sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan kesiswaan</p>
Peneliti	<p>Apa saja faktor yang menghambat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar peserta didik?</p>
Informasi	<p>Faktor yang menghambat keberhasilan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan etos belajar saya kira yang menghambat itu kecil sekali, karena kami selalu berupaya-upaya terus, saya belum menemukan hambatan. Mungkin disaat pandemi ini kami menemukan, misalnya ketika kita latihan itu lebih panjang, karena apa ketika ketemu langsung durasi misalnya 2 jam itu bisa maksimal beda dengan yang saat ini untuk mengontrolnya saja sudah susah. Bahkan itu ada pemberlakuan PPKM kemarin, anak-anak tidak boleh kesini sama sekali tetapi bapak kepala memberi kebijakan karena itu untuk lomba diperbolehkan ke madrasah tapi dengan jumlah yang sedikit. Yang jelas anak yang diperbolehkan ke madrasah harus dalam keadaan fit, tidak sakit supaya pembina bisa mengontrol seberapa pelaksanaannya. Kalau tidak dalam kondisi pandemi, kesiswaan akan berbentur dengan kurikulum. Misalnya, anak-anak latihan, lomba atau kegiatan nah itu jelas akan meninggalkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dengan seperti itu maka dalam latihan itu apalagi pas KBM maka diperlukan surat dispensasi yang masuk ditandatangani oleh pembina, waka kesiswaan kemudian waka kurikulum. Tapi saya memberi syarat tetap mengikuti pembelajaran baik itu paginya atau malamnya. Dan alhamdulillah di MAN 1 Madiun kerjasama antara kesiswaan dengan kekurikuluman berjalan dengan baik. Anak yang ikut tadi diberi ijin ketika mengikuti kegiatan tersebut setiap hari akan diberi target dalam hari yang mereka tinggalkan. Misalnya dispensasi 5 hari, dihari pertama sudah dapat apa dalam kegiatan tersebut sampai seterusnya. Itu presentasi pelaksanaan kegiatan yang diikuti.</p>

Peneliti	Apa saja dampak yang dirasakan manajemen kesiswaan terkait dengan peningkatan etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun?
Informan	<p>Dampak yang dirasakan itu bisa menciptakan siswa-siswa yang aktif dalam organisasi sehingga bisa di implementasikan di masyarakat dan perguruan tinggi. Dan untuk di madrasah itu sendiri dampaknya itu yang jelas anak-anak mudah diberi arahan dan dia punya ciri khas sendiri. Kami sendiri telah merencanakan kebiasaan 5S + 2J (senyum, sapa, salam, sopan, santun, jabat tangan dan jujur) dan dampaknya sangat bisa dirasakan sekali oleh siswa. Dengan adanya dari semuanya tadi, anak-anak MAN 1 Madiun itu beda dengan anak-anak yang sekolah ditempat yang lain. dari pengamatan kami sendiri, guru-guru dan masyarakat luar yang datang ke madrasah itu merasakan. Kalau ada tamu paling tidak siswa senyum dan pasti akan menyatakan kedatangannya untuk urusan apa. kemudian hp kalau di MAN 1 Madiun dikumpulkan, apakah tidak boleh bawa hp? Boleh. kalau ada tugas hp boleh diambil untuk mengerjakan tugas. Kalau di tempat yang lain anak-anak pegang hp terus, pas waktu istirahat anak-anak tidak ada komunikasi, tidak ada cengkrama karena pegang hp masing-masing. Kalau tidak pegang hp, anak-anak akan saling ngobrol dengan teman sekelasnya. suasana yang seperti itu yang ingin kita bangun. Kalau ada acara di madrasah seperti LDK, hp tetap dikumpulkan. Anak-anak MAN 1 Madiun yang sudah keluar mungkin baru merasakan dampak dari kegiatan kesiswaan yang ada. Contohnya seperti pembinaan yang dilakukan setelah acara istighosah, pembinaan setelah sholat dzuhur, membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Dan untuk madrasah itu jelas dengan manajemen kesiswaan yang sudah tertata dengan rapi dalam program kerja dampaknya bagi madrasah itu kaitanya dengan peserta didik baru. Peserta didik yang masuk di madrasah kita masih stabil. Walau madrasah dikepung oleh sekolah seperti SMK Negeri Kebonsari, SMK Negeri Geger, SMA Negeri 1 Geger, MAN nya ada 2, pondok semuanya mendirikan lembaga pendidikan masing-masing. Alhamdulillahnya karena manajemen kesiswaan dan juga kekurikuluman yang sudah dirasakan anak-anak dan itu juga membawa nama madrasah ke lingkungan. Maka dampaknya peserta didik yang masuk masih stabil walaupun belum memenuhi kouta. Dan yang paling dirasakan madrasah</p>

	punya nama, sudah ada di hati masyarakat umum.
Peneliti	Apa saja dampak yang bisa diperoleh peserta didik, guru dan sekolah dengan meningkatnya etos belajar peserta didik di MAN 1 Madiun?
Informan	Dampak yang dirasakan madrasah dengan adanya peningkatan etos belajar adalah meningkatkan nama baik madrasah, serta peserta didik memiliki ciri khas tersendiri di bandingkan keluaran sekolah yang lain.
Peneliti	Dengan adanya peningkatan etos belajar bagi peserta didik, apakah sudah bisa membantu ibu untuk menjalankan tujuan dari manajemen kesiswaan?
Informan	Sudah.
Refleksi	Adanya pelaksanaan implementasi kesiswaan dalam peningkatan etos belajara di MAN 1 Madiun dimulai dari perencanaan yang melibatkan pihak kesiswaan, pembina, inti ekstra dan OSIS. Pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan menyesuaikan program kerja yang telah dibuat seperti pelaksanaan program OSIS misalnya kegiatan Isra' Mi'raj dan hari besar lainnya. Dan evaluasi dilaksanakan setiap selesai melaksanakan kegiatan kesiswaan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan implementasi dilihat dari keikutsertaan peserta didik mengikuti perlombaan, prestasi yang diperoleh peserta didik dan banyak peserta didik masuk Perguruan Tinggi. Program-program unggulan MAN 1 Madiun yang dapat membantu peningkatan etos belajar diantaranya yaitu program kelas Olimpiade, program kelas Keterampilan dan program kelas Tahfidz. Adapun pengaruh adanya peningkatan etos belajar bagi kesiswaan dan madrasah sendiri yaitu nama baik madrasah di masyarakat luar dinilai dengan baik, manajemen kesiswaan semakin tertata dengan rapi, menciptakan peserta didik yang aktif.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/21-3/2021
Nama Informan : Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc
Identitas Informan MAN 1 Madiun : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2021
Waktu Wawancara : 10.00-10.30
Tempat Wawancara : Ruang Waka
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00
Topik Wawancara : Peran kepala madrasah di kegiatan implementasi dan dampak peningkatan etos belajar.

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana peran bapak selaku kepala madrasah dalam pelaksanaan implementasi manajemen kesiswaan?
Informan	Untuk perencanaan kesiswaan di MAN 1 Madiun dibuat oleh pihak kesiswaan dan berbagai pihak yang bersangkutan terutama dari para pembina ekstra. Sebagai kepala madrasah saya hanya mengawasi dari luar pelaksanaan kegiatan tersebut.
Peneliti	Upaya yang dilakukan madrasah dalam implementasi manajemen kesiswaan meningkatkan etos belajar peserta didik?
Informan	Yang jelas kami mengupayakan untuk selalu dilakukan. Karena di setiap tahun pasti ada anak-anak yang belajarnya kurang maksimal apalagi di masa pandemi seperti ini anak-anak belajar di rumah sehingga kita tidak bisa mengontrol apakah anak tersebut sudah membuka grup atau tidak, mengikuti pembelajaran online atau tidak. Hal yang bisa pantau hanya anak-anak yang tidak mengikuti pembelajaran online dan anak-anak yang aktif ya sudah aktif. Kalau di saat sebelum pandemi, kita bisa memantau dari anak yang di masuk madrasah, anak colut bisa kita pantau dan diberi nasihat dan seterusnya. Intinya sebelum pandemi kami mudah memantau kegiatan anak di madrasah.
Peneliti	Dampak apa yang dirasakan dari adanya peningkatan etos belajar bagi madrasah sendiri?
Informasi	Siswa bagus dalam mengikuti pembelajaran walaupun tapi tidak semua bisa hanya beberapa siswa saja
Refleksi	Dapat diketahui bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai pihak yang mengawasi pelaksanaan Kegiatan manajemen MAN 1 Madiun. Upaya yang dilakukan madrasah dalam peningkatan etos belajar yaitu

	dengan mengontrol kegiatan peserta didik selama di madrasah.dan dampak yang dirasakan dari peningkatan etos belajar yaitu peserta didik bagus dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di luar
--	---



Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/23-6/2021
Nama Informan : Dra.Siti Nuril Rowiyah
Identitas Informan MAN 1 Madiun : Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2021
Waktu Wawancara : 11.15-12.30
Tempat Wawancara : Ruang Waka
Wawancara Dideskripsikan Pukul : 19.00-22.00
Topik Wawancara : Pelaksanaan Program unggulan MAN 1 Madiun

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana perencanaan program kelas olimpiade, keterampilan dan tahfidz di MAN 1 Madiun? Apakah sama halnya dengan perencanaan kesiswaan?
Informan	Jadi untuk ketiga program tersebut merupakan program madrasah, jadi bukan hanya program kesiswaan yang bisa masuk juga kurikulum bisa bahkan humas bisa. Dan program yang sudah dibuat madrasah juga termasuk ketiga program tadi secara umum bertujuan untuk mencapai target madrasah salah satunya yaitu dapat mengirimkan delegasi MAN 1 Madiun untuk mengikuti olimpiade/kejuaraan baik itu bersifat akademik maupun non akademik. Untuk anak kelas keterampilan terutama keterampilan komputer kita latih untuk bisa membuat poster, mengedit video. Dengan tujuan dapat mengirimkan anak-anak tersebut untuk mengikuti event/perlombaan terutama dalam lomba desain grafis.
peneliti	Bagaimana pelaksanaan dari program kelas olimpiade, keterampilan dan tahfidz di MAN 1 Madiun?
Informan	Pelaksanaan program kelas olimpiade dari kelas IPA 1, kami menambahkan 2 jam pelajaran yang normalnya 1 minggu dikerjakan 4 jam pelajaran yang berarti jumlah jam pelajarannya yaitu 6 jam pelajaran. Pada saat jam mapel olimpiade yang meliputi matematika, fisika, kimia dan biologi, kami akan mengelompokkan anak-anak sesuai dengan seleksi awal mereka masuk. Selain itu kami juga bekerjasama dengan bimbel Ganesha Operation madiun dan juga guru pembina SB terkait dengan mapel diajarkan. Dan yang perlu diketahui kalau anak yang masuk dikelompok biologi, maka anak tersebut pada mapel fisika, kimia atau matematika jamnya dikurangi. Pelaksanaan program kelas keterampilan yang diikuti kelas IPA 2,3 dan IPS 1,2,3 sama halnya dengan kelas olimpiade kami juga memberikan 6 jam pelajaran yaitu 1 minggu 2 kali pertemuan dan itu sudah disertai dengan praktik berlaku untuk semua keterampilan baik tataboga, komputer dan tata busana. Dan pertemuan

	<p>kelas keterampilan ditaruh pada jam terakhir yakni jam 6,7 dan 8. Mengapa ditaruh dijam terakhir karena takut molor contohnya keterampilan tataboga dalam praktinya terkadang ketika masak hanya butuh waktu 30 menit tapi karena ada kendala di dapur membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga jam keterampilan diletakkan di jam-jam terakhir sekolah. Kami juga bekerjasama dengan BLT. Untuk kelas tahfidz di MAN 1Madiun ada macam kegiatan yaitu kelas tahfidz intra untuk siswa jurusan keagamaan kelas 10, 11 dan 12 dan kelas tahfidz untuk ekstrakurikuler yang bisa diikuti semua siswa. Kelas tahfidz sama halnya dengan kelas yang lain pembelajaran diberi 6 jam pembelajaran dalam kurun waktu 1 minggu. Kegiatan tahfidz dilaksanakan di jam-jam pembelajaran. Kelas tahfidz diasuh oleh ibu fid dan ibu qoni' dari pondok Subulul Huda.</p>
peneliti	<p>Hasil yang diperoleh manajemen kesiswaan dari terlaksananya program kelas olimpiade, keterampilan dan tahfidz di MAN 1 Madiun?</p>
informan	<p>Untuk kesiswaan sendiri yaitu bisa mengirimkan perwakilan untuk mengikuti perlombaan misalnya dari kelas olimpiade dari beberapa mapel seperti matematika, fisika, kimia, biologi dapat mengikuti perlombaan baik itu tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Dan untuk keterampilan itu sama halnya dengan kelas olimpiade yaitu mengikuti perlombaan misalnya dari keterampilan komputer bisa mengirimkan delegasinya untuk mengikuti perlombaan di universitas dan aksioma yaitu desain grafis. MAN 1 Madiun sudah beberapa kali mengikuti lomba-lomba tersebut dan menjuarainya dan juga dengan adanya kelas keterampilan anak-anak bisa langsung siap kerja apabila mereka lulus dari madrasah karena kita juga bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) dan juga dengan tempat-tempat tertentu seperti tataboga dan tatabusana kami bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Dan kelas tahfidz sama halnya dengan keduanya yaitu dapat mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti lomba seperti mengikuti lomba MHQ, MTQ dan tahfidz. Dan khususnya untuk kesiswaan sendiri semuanya dari beberapa program tadi itu diarahkan untuk melakukan perekrutan terhadap anak-anak MTS yang berminat mengikuti kelas-kelas tersebut sehingga mengarah pada penerima peserta didik baru.</p>
Refleksi	<p>Dapat diketahui bahwa dengan adanya program yang dimiliki madrasah yaitu program kelas olimpiade, kelas keterampilan dan kelas tahfidz dapat membantu madrasah untuk mencapai target yang mereka capai. Sehingga dengan banyaknya pencapaian yang diraih secara tidak langsung para siswa juga terlibat atas kesuksesan tersebut. bisa dikatakan dengan banyaknya prestasi yang diraih maka menandakan etos belajar yang dimiliki peserta didik MAN 1 Madiun pula tinggi.</p>

Lampiran 4

JADWAL OBSERVASI

Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Nomor Observasi	Kegiatan yang di Observasi
Selasa, 27 Januari 2020	Laman website MAN 1 Madiun	09.30-10.00 WIB	01/O/27-12/2020	Pemerolehan kejuaran MAN 1 madiun selama pandemi
Rabu, 10 maret 2020	Channel youtube OSIS MAN 1 Madiun	03.00-03.45 WIB	02/O/10-3/2021	Video pembukaan kegiatan milad MAN 1 Madiun ke 58
Senin, 15 maret 2020	Channel youtube OSIS MAN 1 Madiun	13.15-14.30 WIB	03/O/17-I/2020	Video pelaksanaan kegiatan isra' mi'raj dan matsama di MAN 1 Madiun



Lampiran 5

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/27-12/2020
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 27 Desember 2020
Waktu Pengamatan : 09.50-10.00
Lokasi Pengamatan : website MAN 1 Madiun
Dideskripsikan Pukul : 20.15-23.00

Transkrip Observasi	
Penjelasan Observasi	Selama masa pandemi, MAN 1 Madiun tetap mengupayakan peserta didik mereka untuk bisa aktif yaitu dengan mengikuti kejuaraan apapun

	dan itu dilaksanakan secara online. Adapun prestasi yang diraih yaitu menjuarai perlombaan MTQ PA se-kabupaten meraih peringkat ke-2.
--	---



Lampiran 5

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/10-3/2021
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 10 Maret 2021
Waktu Pengamatan : 09.50-10.00
Lokasi Pengamatan : Youtube MAN 1 Madiun
Dideskripsikan Pukul : 20.15-23.00

<p>Transkrip Observasi</p>	 <p>The screenshot shows a YouTube video player interface. At the top, there is a banner with the text "Urip, Janine" and "Agave Urup". Below the banner is a red and white banner that reads "AWASI! TETAP JAGA JARAK, PAKAI MASKER". The video title is "OPENING MILAD 58 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MADIUN" with 803 views and posted 1 month ago. The channel is "OSIS MAN 1 MADIUN" with 597 subscribers. There are 139 likes, 3 comments, and 2 shares. A comment section is visible with a "Tambahkan komentar..." button and a "Lihat semua" link. Below the video player, there is a thumbnail for another video titled "KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI KEMBANGSAWIT" with a duration of 3:29.</p>
<p>Penjelasan Observasi</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan kesiswaan MAN 1 Madiun dilaksanakan secara online. Hal tersebut bisa dilihat dari pelaksanaan hari milad MAN 1 Madiun yang ke 58. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat video pembukaan milad dan pengenalan ekstra. Kemudian akan ditayangkan di channel youtube OSIS MAN 1 Madiun.</p>

Lampiran 5

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/15-3/2021
Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 15 Maret 2021
Waktu Pengamatan : 09.50-10.00
Lokasi Pengamatan : Youtube Osis MAN 1 Madiun
Dideskripsikan Pukul : 20.15-23.00

Transkrip Observasi	
Penjelasan Observasi	<p>Pelaksanaan kegiatan isra' mi'raj dilakukan secara online. Adapun sabutan dan tausiyah tentang isra' mi'raj ditampilkan dalam bentuk video dan ditayangkan di Youtub OSIS MAN 1 Madiun. Adapun pengadaan lomba yaitu lomba membuat poster ucapan selama hari isra' mi'raj dan lomba mengkafani jenazah. Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan dari kelas untuk lomba di madrasah.</p>

Lampiran 6**JADWAL DOKUMENTASI**

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Nomor Dokumentasi	Tanggal Pencatatan	Waktu Penelitian
1	Tulisan	Sejarah Berdirinya MAN 1 Ponorogo	01/D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
2	Tulisan	Letak Geografis	02/D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
3	Tulisan	Profil Lembaga	03/ D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
4	gambar	Program Unggulan MAN 1 Madiun	04/ D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
4	Tulisan	Visi, Misi dan Tujuan	04/ D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
5	Tulisan	Jumlah Peserta Didik 2019/2020	05/ D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
6	Tulisan	Sarana dan Prasarana	06/ D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
7	Tulisan	Program kerja kesiswaan	07/ D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
8	Tulisan	Prestasi MAN 1 Madiun terbaru	08/ D/16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB
9	Tulisan	Profil lulusan MAN 1 Madiun tahun 2018/2019	09/ D/ 16-3/2021	Selasa, 16 Maret 2021	10.00-11.45 WIB

**Lampiran 7**

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 01/D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Sejarah Berdirinya MAN 1 Madiun
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	<p>Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Madiun memiliki sejarah yang cukup panjang. Diawali dengan adanya Pondok Pesantren “ Subulul Huda ” dibawah pimpinan K.H Munirul Ichwan (alm), berlokasi di Dukuh Kembangawit, Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.</p> <p>Diawal pendiriannya, Madrasah ini merupakan lembaga non formal dan melaksanakan pendidikan khususnya untuk mempelajari / mendalami ajaran Islam dengan system tradisional pondok pesantren.</p> <p>Pada tanggal 23 Agustus 1954, tokoh-tokoh dan pengasuh dari pondok pesantren “ Subulul Huda ” diantaranya <i>KH. Munirul Ichwan</i> , <i>KH. Achsani</i>, <i>KH. Mufti dan Kyai Dardiri</i> memelopori berdirinya lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok, dan berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah “ Salafiyah “.</p> <p>Dalam perkembangan selanjutnya, pasca peristiwa Pemberontakan PKI (G 30 S PKI) tahun 1965, pemerintah sangat memerlukan adanya sinergi antara pemerintah dan pondok pesantren, oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah “Salafiyah“ diminta oleh pemerintah untuk dijadikan lembaga pendidikan negeri / yang dikelola oleh pemerintah. Semula fihak Yayasan Subulul Huda keberatan dengan penegerian tersebut, tapi dengan beberapa persyaratan yang diminta Yayasan akhirnya disetujui Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah “Salafiyah“ dinegerikan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 1968 Madrasah Aliyah ”Salafiyah” berstatus Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Kembangawit Kebonsari Madiun. Dalam perkembangan selanjutnya berdasar regulasi yang ada, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama, pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit dan tetap berada di lingkungan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit.</p> <p>Pada tahun 1985 menyesuaikan dengan tututan bahwa Madrasah Aliyah harus berada di jalan poros, maka MAN Kembangawit mendapat proyek pengadaan tanah pertama kali yang berada di wilayah dua desa yaitu di bagian depan dukuh Sukorejo, desa Kedodondong dan bagian belakang dukuh Serut Sewu desa Rejosari. Kedua wilayah teritori tersebut masih dalam satu wilayah Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Dan diwilayah inilah MAN Kembangawit yang sekarang berubah nama menjadi MAN 1 Madiun berkembang sampai sekarang.</p>
--------------------	--

Refleksi	Dilihat dari sejarah berdirinya MAN 1 Madiun merupakan lembaga yang sudah lama berdiri serta memiliki sejarah yang cukup panjang dan sudah mengalami 10 kali pergantian kepala sekolah. Tentunya menjadikan MAN 1 Madiun sebagai lembaga yang unggul, siap mencetak lulusan yang berkualitas.
----------	---



Lampiran 7

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 02/D/ D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Letak Geografis
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	MAN 1 Madiun berada di jalan raya kebonsari rejosari yang memiliki jajaran lembaga pendidikan yang berdiri di daerah tersebut mulai dari SMPN 1 Madiun, MTsN 3 Madiun ,SMA 1 Geger, SMK 1 Kebonsari serta MAN 2 Madiun. Walaupun MAN 1 Madiun berada di jajaran beberapa lembaga pendidikan lain, namun tidak dapat mengurangi minat masyarakat yang ada di sana untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Madiun. Alamat lengkap MAN 1 Ponorogo yaitu Kelurahan Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.
Refleksi	MAN 1 Ponorogo terletak di tempat yang berdekatan dengan sekolah menengah atas lainnya. Walaupun keadaan seperti ini tidak akan mempersulit lembaga untuk dikenal oleh masyarakat karena nama madrasah sudah banyak dikenal dilingkungan luar.

IAIN
PONOROGO

Lampiran 7

TRANSKIP DOKUMENTASI

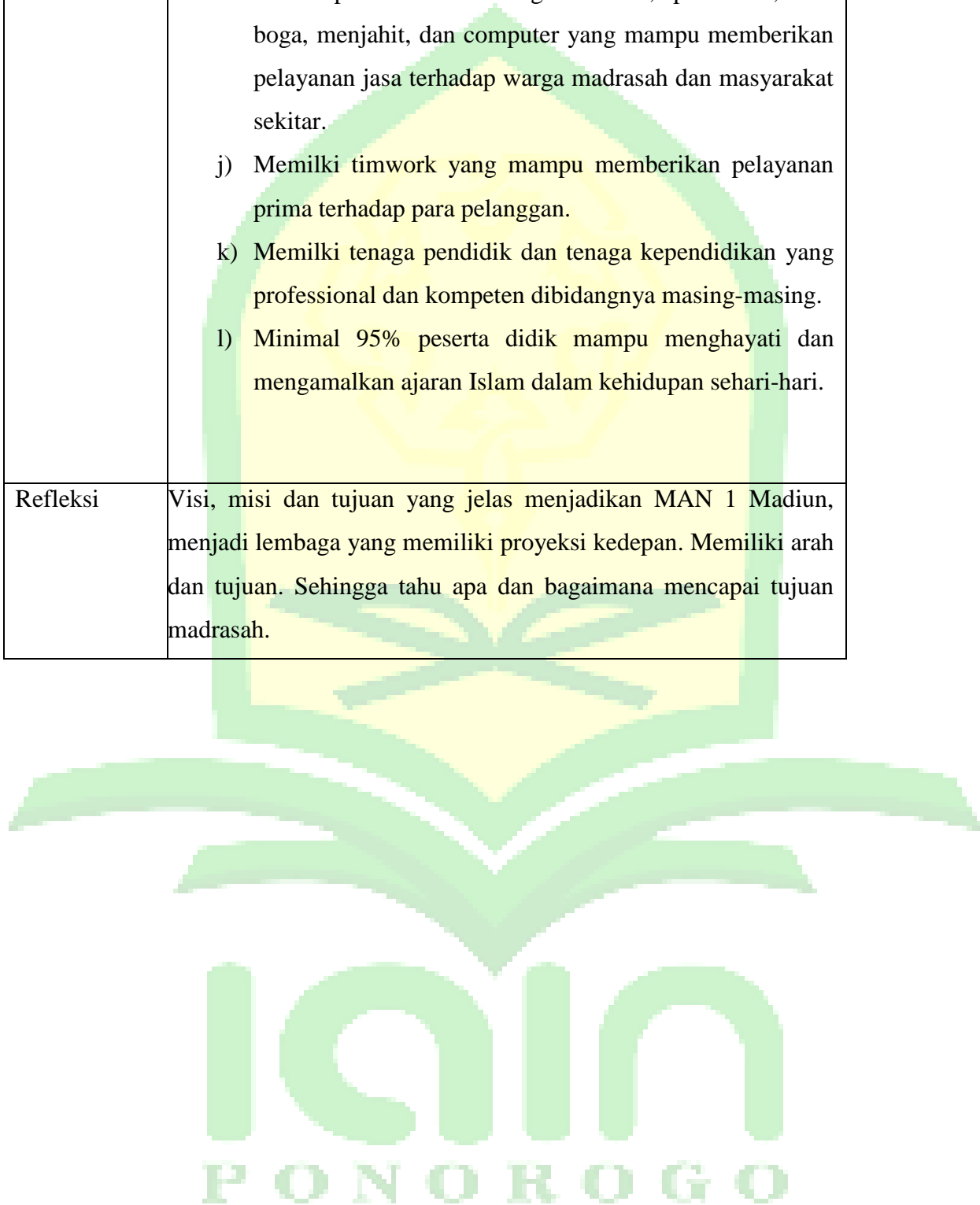
Nomor Dokumen : 03/D/ D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Visi, Misi dan Tujuan
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	<p>1) Visi BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI, TERAMPIL, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN</p> <p>Indikator visi :</p> <ol style="list-style-type: none">a. Unggul dalam pengamalan ajaran Islamb. Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademikc. Unggul dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan (<i>enterpreneurship</i>)d. Unggul dalam pelayanan terhadap para pelanggan (<i>stakeholder</i>)e. Unggul dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup Unggul dalam pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup <p>2) Misi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan proses pembinaan, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam2. Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif untuk menghadapi Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN), Ujian Akhir Madrasah Berbasis Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN)3. Meningkatkan bimbingan untuk menghadapi lomba akademik dan nonakademik4. Melaksanakan bimbingan secara efektif untuk menghadapi seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri
--------------------	---

(PTN)

5. Meningkatkan proses pembinaan keterampilan Teknologi Informasi (TI), Tata Boga, Tata Busana dan menumbuhkan semangat kewirausahaan (*enterpreneurship*)
 6. Meningkatkan kualitas pelayanan terhadap para pelanggan (*stakeholder*)
 7. Mengupayakan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah
 8. Meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian fungsi lingkungan
 9. Meningkatkan kepedulian terhadap pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 3) Tujuan MAN 1 Ponorogo
- a) Meningkatkan nilai UN dari rata-rata 6,20 menjadi 6,80 (meningkat 0,15 setiap tahun)
 - b) Minimal 20% output dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri
 - c) Memiliki tim olimpiade sains yang mampu menjadi finalis ditingkat propinsi
 - d) Minimal 80% siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab sederhana.
 - e) Memiliki 5 tim olah raga yang terdiri dari: futsal, bola voly, catur, atletik, dan tenis meja yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi
 - f) Memiliki 5 tim kesenian yaitu : seni teater, seni lukis, seni batik, seni musik, dan seni baca Al Quran yang mampu tampil dalam acara-acara di madrasah dan menjadi juara di tingkat kabupaten
 - g) Memiliki 2 regu pramuka putra dan putri dan Paskib yang berhasil lolos dalam seleksi nasional di tingkat kabupaten, tim PMR dan UKS yang mampu memberikan pelayanan terhadap warga madrasah dan masyarakat sekitar, serta tim KIR yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi.

	<p>h) Memiliki tim pengelola lingkungan madrasah yang mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi.</p> <p>i) Terbentuknya kelompok-kelompok yang memiliki keterampilan dasar bidang otomotif, perikanan, tata boga, menjahit, dan computer yang mampu memberikan pelayanan jasa terhadap warga madrasah dan masyarakat sekitar.</p> <p>j) Memiliki timwork yang mampu memberikan pelayanan prima terhadap para pelanggan.</p> <p>k) Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan kompeten dibidangnya masing-masing.</p> <p>l) Minimal 95% peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Refleksi	<p>Visi, misi dan tujuan yang jelas menjadikan MAN 1 Madiun, menjadi lembaga yang memiliki proyeksi kedepan. Memiliki arah dan tujuan. Sehingga tahu apa dan bagaimana mencapai tujuan madrasah.</p>



Lampiran 7

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 04/D/16-3/2021
 Jenis Dokumen : Brosur
 Judul Dokumen : Program Uggulan MAN 1 Madiun
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
 Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
 Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi

Refleksi	MAN 1 Madiun memiliki program-program unggulan untuk membantu mencapai target yang dituang dalam visi, misi dan tujuan MAN 1 Madiun.
----------	--



Lampiran 7

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 05/ D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : profil madrasah
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	Profil madrasah :	
	NPSN	: 20580850
	NSM	: 131135190001
	Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Madiun
	Alamat	: Jl. Raya Kebonsari Rejosari
	Kelurahan/ Desa	: Rejosari
	Kecamatan	: Kebonsari
	Kabupaten/ Kota	: Madiun
	Provinsi	: Jawa Timur
	Jenjang	: Menengah Atas
	Status (Negeri/ Swasta)	: Negeri
	Tahun Berdiri	: 1968
	Hasil Akreditasi	: A
	Email	: mankembangawit@yahoo.co.id mankembangawit@kemenag.go.id
Nomor Telepon	: 0351 367959	

Refleksi	Dari profil lembaga singkat MAN 1 Ponorogo sudah mendapatkan legalitas.
----------	---



Lampiran 7

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 05/ D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : jumlah Peserta Didik 2020/2021
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	Jumlah peserta didik MAN 1 Madiun sebagai berikut							
	NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	MUTASI		JUMLAH
						L	P	
	1	X	75	90	165			165
	2	XI	46	103	149			149
3	XII	44	115	159			159	
	JUMLAH SAAT INI	165	308	473			473	
Refleksi	Setiap tahunnya peserta didik mengalami peningkatan, dan pada tahun ajaran 2020/2021 peserta didik berjumlah 473 anak.							

IAIN
PONOROGO

Lampiran 7

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 06/D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Jumlah Sarana Dan Prasarana
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	Keadaan bangunan madrasah :				
	No	Keterangan	Kondisi		Jumlah
			Baik	Rusak	
	1	Gedung	11	8	19
	2	Ruang Kelas	12	8	20
	3	Ruang Serba Guna	2		2
	4	Perpustakaan	1		1
	5	UKS		1	1
	6	Kamar Mandi/WC	14	2	16
	7	Ruang Kepala	1		1
	8	Ruang TU	1		1
	9	Ruang Guru		2	2
	10	Ruang Lab	1	2	3
	11	Ruang Penjaga		1	1
	12	Gudang		1	1

Bentuk Dokumentasi	Keadaan sarana pembelajaran di madrasah :				
	No	Keterangan	Kondisi		Jumlah
			Baik	Rusak	
	1	Meja Siswa	284	160	444
	2	Kursi Siswa	773	105	878
	3	Meja Guru	47		47
	4	Kursi Guru	41		41
	5	Meja Tamu	26		26
	6	Kursi Tamu	6		6
	7	Almari	15		15

	8	Papan Tulis	23		23
	9	Rak Buku	22		22
	10	Meja Perpustakaan	6		6
	11	Kursi Perpustakaan	32		32
Refleksi	MAN 1 Madiun sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.				



Lampiran 7

TRANSIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 07/ D/16-3/2021
 Jenis Dokumen : gambar
 Judul Dokumen : program kerja kesiswaan
 Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
 Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
 Dokumen ditemukan di : Waka Kesiswaan

Bentuk
 Dokumentasi

**PROGRAM KERJA WAKAMAD KESISWAAN
 MAN 1 MADIUN
 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Jenis Kegiatan	Uraian	Waktu	Out Comes	Pelaksanaan	Dana		Rutin/ Pembelangan	Keterangan
						7 Besar	8 Sumber		
1	Penerimaan Siswa Baru	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan panitia Pembuatan brosur Pembuatan materi Sosialisasi Pendaftaran dan seleksi jalur prestasi Pemasangan bspanduk dan pendistribusian brosur di SMP/MTs Pelaksanaan pendaftaran dan seleksi jalur reguler 	Januari 2021 Februari 2021 Maret 2021 Juni-Juli 2021	Untuk mendapatkan siswa yang berkualitas dan kuantitasnya bisa terpenuhi.	waka kesiswaan dan Panitia	Rp.6.500.000,-	.BOS, dan partisipan guru	Rutin	10

2.	Masa Taaruf Siswa Madrasah (MATSAMA)	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan panitia dan pelaksanaan kegiatan Matsama 	Juli 2020	Akan tertanamnya rasa cinta almater kepada siswa baru	Waka kesiswaan, panitia dan OSIS	Rp.3.500.000,-	BOS	Rutin	
3.	HUT RI	<ul style="list-style-type: none"> Pengiriman salun pasukbra Latihan paduan suara Upacara Karnaval 	Agustus 2020	Tertanamnya wawasan kebangsaan	Waka kesiswaan dan panitia	Rp.6.500.000,-	Komite dan partisipasi orang tua	Rutin	
4.	Pembentukan Pengurus OSIS	<ul style="list-style-type: none"> Seleksi calon dan kampanye Pemilihan ketua OSIS Pelantikan Maker LDK 	Juli-Agustus 2020	Terbentuknya pengurus OSIS yang berpotensi	Waka kesiswaan dan OSIS	Rp.3.000.000	Komite dan partisipasi orang tua.	Rutin	
5.	Pengadaan KTA dan kalender	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk kepanitiaan dari OSIS 	September 2020	Mengetahui identitas siswa dan publikasi	OSIS	Rp. 11.850.000,-	partisipasi orang tua	Rutin	
6.	PIP	<ul style="list-style-type: none"> Mementukan siswa yang kurang mampu Pengusulan siswa yang dapat menerima bantuan 	Juli 2020- Januari 2021	Meringankan biaya pendidikan	Waka kesiswaan .BK,wali kelas			Rutin	

7.	Kegiatan pasca semester ganal	<ul style="list-style-type: none"> Lomba antar kelas 	Desember 2020	Terciptanya kebersamaan antar kelas	OSIS	Rp.2600.000	Komite	Rutin	
8.	HAB Kemenag	<ul style="list-style-type: none"> Lomba mapel Upacara Peringatan Hab kemenag 	Desember 2020- Januari 2021	Terciptanya rasa cinta terhadap Kemenag	Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan waka Humas	Rp.2.000.000,-	Komite	Rutin	
9.	StudyTour	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan perekrutan anggota Pelaksanaan 	Maret 2021	Terbentuknya siswa yang bisa mengagumi kebesaran Tuhan	Pembina / pendamping OSIS dan wali kelas XI	Rp.1.500.000,- Rp.31.000.000	Komite.insident al	Rutin	
10.	MILAD MAN 1 Madiun ke-58 tahun 2021	<ul style="list-style-type: none"> Lomba Intern dan Ekstern, Try Out MTs 	Maret 2021	Memubuhkan rasa kecintaan terhadap almater MAN 1 Madiun, Mengenal MAN 1 Madiun kepada siswa MTs kelas 9.	Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Humas, dan OSIS	Rp.30.000.000,-	Komite, partisipasi orang tua, partisipasi guru, dan tenaga kependidikan	Rutin	
11.	Peringatan hari kartini	<ul style="list-style-type: none"> Lomba antar kelas 	April 2021	Terbenamnya rasa kecintaan dan menghargai peran wanita	OSIS dan seluruh siswa	Rp.1.500.000	Komite,partisip asi orang tua, partisipasi pendidik dan partisipasi tenaga kependidikan	Rutin	

Refleksi	Kesiswaan MAN 1 Ponorogo memiliki rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan 1 tahun mendatang.
----------	--



Lampiran 7

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 08/ D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Prestasi MAN 1 Madiun
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	No	Jenis Lomba	Tingkat	Juara
	1	Lomba Physton 2020UNIPMA	Karisidenan	Juara 2
	2	Lomba Physton 2020 UNIPMA	Karisidenan	Harapan 3
	3	Pelatihan Akademi Madrsah Digital	Nasional	20 Besar
	4	Nasional Ecodictional Index	Nasional	Juara 3
	5	Lomba KTI BKKBN	Kabupaten	10 Besar
	6	Lomba Pidato Kependudukan BKBPP	Kabupaten	10 Besar
	Itu semua adalah prestasi yang diraih MAN 1 Madiun di tahun 2020			
Refleksi	Setiap ada acara lomba-lomba MAN 1 Madiun selalu mendapatkan juara. Baik itu juara ditingkat kabupaten ataupun nasional.			

MAN
PONOROGO

Lampiran 7

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Dokumen : 09/ D/16-3/2021
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Dokumen : Profil Lulusan MAN 1 Madiun
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Dokumen ditemukan pukul : 09.45-11.00
Dokumen ditemukan di : Ruang TU

Bentuk Dokumentasi	<table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Angkatan</th><th>Jumlah peserta didik</th><th>lulusan</th><th>Masuk perguruan tinggi</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>2018/2019</td><td>167 siswa</td><td>167 siswa</td><td>68 siswa</td><td>41%</td></tr></tbody></table>	No	Angkatan	Jumlah peserta didik	lulusan	Masuk perguruan tinggi	Persentase	1	2018/2019	167 siswa	167 siswa	68 siswa	41%
	No	Angkatan	Jumlah peserta didik	lulusan	Masuk perguruan tinggi	Persentase							
1	2018/2019	167 siswa	167 siswa	68 siswa	41%								
Refleksi	<p>Tahun 2018 MAN 1 Madiun, lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi berjumlah 68 anak.</p> <p>Lulusan dari MAN 1 Madiun 41% melanjutkan keperguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta.</p>												

Lampiran 8

RIWAYAT HIDUP

Anjarni Kumala Khotim dilahirkan di Madiun pada tanggal 05 Juli 1999. Alamat rumah lengkap berada di RT/RW 09/03 Desa Bacem, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Tiga bersaudara dengan kakak perempuan yang bernama Lailatul Mukarohmah dan kakak laki-laki bernama Abu Hasan As'ari dari Bapak Sukarno dan Ibu Iswati. Pendidikan awal mulai dari jenjang TK kecil di Desa Bacem, kemudian pindah ke TK besar di Babussalam dan lanjut sekolah dasar di MI An-Najihah Babussalam.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Sedangkan Aliyah di MAN Kembangawit. Sekarang berubah menjadi MAN 1 Madiun. Tamat aliyah tahun mulai 2017, dan dilanjut masuk perguruan tinggi IAIN Ponorogo dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah.

Selama kuliah pulang pergi dari Madiun-Ponorogo. Rutinitas kesehariannya adalah membantu kedua orangtua. Selain membantu kedua orangtua juga aktif di organisasi kampus seperti menjadi anggota UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA).



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : B-0491 /In.32.2/PP.00.9/ /2021 Ponorogo, 9 Februari 2021
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 MADIUN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : ANJARNI KUMALA KHOTIM
N I M : 211217003
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
ETOS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 MADIUN "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :
MAN 1 MADIUN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
NID 19740306 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MADIUN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MADIUN
Jalan Raya Kebonsari Desa Rejosari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun
Telepon (0351) 367959 e-mail : mankembangawit@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 171/Ma.13.34.01/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ghulam Zamroni, M.Sc
NIP : 196808201995031005
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa :

Nama : Anjarni Kumala Khotim
NIM : 211217003
Semester : VIII(Delapan) IAIN Ponorogo
Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

telah melaksanakan penelitian Individual dengan judul " IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN ETOS BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 MADIUN) " pada tanggal 10 Februari s/d 23 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 24 Maret 2021

Kepala

Ghulam Zamroni



